

**MATERI PENDIDIKAN TAUHID
DALAM KITAB AL-KHORIDAH AL-BAHIYYAH
KARYA AHMAD BIN MUHAMMAD
AD-DARDIR AL-‘ADAWI DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM DESAIN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

Oleh:

**Maria Ulfah
NIM. 1817402013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PUWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 18171402013

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Materi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Maria Ulfah

NIM. 18171402013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MATERI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB
AL-KHORIDAH AL-BAHIYYAH KARYA AHMAD BIN MUHAMMAD
AD-DARDIR AL-'ADAWI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

yang disusun oleh Maria Ulfah (NIM. 1817402013) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 Agustus 2022
Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Ischak Suryo N., S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama

Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Maria Ulfah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 18171402013
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Materi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-'Adawi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

**Materi Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah
Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi dan Implementasinya
Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Maria Ulfah
1817402013

Abstrak: Dalam upaya menepis hasrat seseorang untuk melakukan tindakan pelanggaran, pendidikan tauhid sangat dibutuhkan, karena salah satu penyebab perilaku buruk pada sebagian orang adalah kurangnya pemahaman tentang tauhid yang ada pada dirinya, sebab pada dasarnya orang yang bertauhid akan berusaha menjauhi suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan isi materi pendidikan tauhid yang terkandung dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi serta menganalisis relevansinya dengan pendidikan islam. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah yaitu membuat desain pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah sumber belajar dan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII (tujuh), topik Mengenal Allah SWT. melalui Sifat Wajib Bagi Allah dengan Kompetensi Dasar yaitu meyakini bahwa Allah Maha Esa, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat; Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna dari sifat-sifat wajib bagi Allah SWT; Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.

Kata kunci: Pendidikan Tauhid, Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah, dan Desain Pembelajaran

**Tauhid Education Materials In Book of Al-Khoridah Al-Bahiyyah
By Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-'Adawi
and Its Relevance to Islamic Education**

Maria Ulfah
1817402013

Abstract: As an effort to ward off someone's desire to commit acts of transgression, monotheism education is needed, because one of the causes of bad behavior in some people is a lack of understanding of the monotheism that exists in them, because basically people who are monotheistic will try to stay away from an act that is forbidden by Allah SWT. The purpose of this study is to describe the content of monotheism education material contained in the book Al-Khoridah Al-Bahiyyah by Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-'Adawi and analyze its relevance to Islamic education. This type of research is library research that uses descriptive qualitative methods. The implementation of Islamic Religious Education learning design using the Al-Khoridah Al-Bahiyyah book, namely making learning designs in the form of a learning implementation plan (RPP) by using the Al-Khoridah Al-Bahiyyah book, learning resources and media in learning Islamic Religious Education at the Junior High School (SMP) level) grade VII (seven), the topic is Knowing Allah SWT. through Mandatory Nature for Allah with Basic Competence, namely believing that Allah is One, All-Knowing, All-Hearing, and All-Seeing; Appreciate the behavior of self-confidence, perseverance, thoroughness, and hard work as the implementation of the meaning of the attributes that are mandatory for Allah SWT; Presenting examples of behavior that reflect people who imitate the attributes that are obligatory for Allah SWT.

Key words: Tauhid Education, Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah, and learning design

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ
وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr radiallahu `anhuma dari Nabi Sallallaahu `Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda: "Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua." (HR. Tirmidzi).



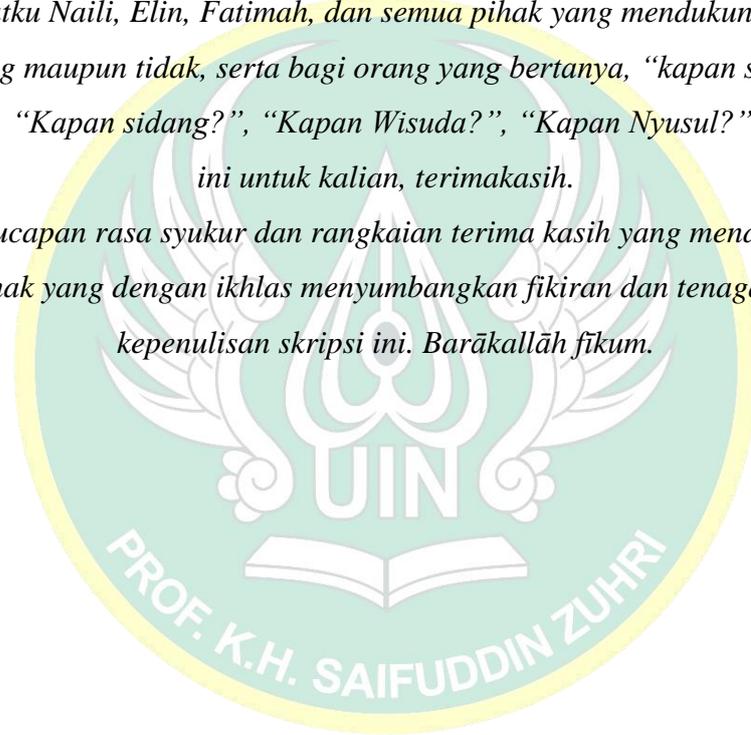
PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai berkat engkau semangatku yang terkadang luntur, segera bangkit kembali, thank you so much, you are my support system.

Al-Mukarrom Abah Prof. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., engkau sebagai Kiayi yang saya ta'dzimi sekaligus penasihat akademik, terimakasih atas pitutur luhurmu yang penuh makna.

Kepada guru, teman, saudara, kerabat, Mba Evi, Mba Anik, Mas Hilmi, sahabatku Naili, Elin, Fatimah, dan semua pihak yang mendukung secara langsung maupun tidak, serta bagi orang yang bertanya, "kapan selesai?", "Kapan sidang?", "Kapan Wisuda?", "Kapan Nyusul?", ini untuk kalian, terimakasih.

Dengan ucapan rasa syukur dan rangkaian terima kasih yang mendalam bagi semua pihak yang dengan ikhlas menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam kepenulisan skripsi ini. Barākallāh fikum.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	7	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

C. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dhammah	ditulis	u

D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	<i>furūd'</i>

E. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rangkaian hamdalah dan syukur tak terhingga atas berbagai limpahan karunia dan rahmat Allah SWT yang telah menganugerahkan beribu-ribu nikmat baik nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat-nikmat lainnya sehingga penulis atas petunjuk dan ridha-Nya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Materi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**. *Ṣalawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan, bagi sebaik-baik dari terbaiknya *uswah al-khasanah* dan sebaik-baik pencerah bagi seluruh *ummah* yakni Nabi besar dan Nabi agung Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallama wa ‘alā ālihi wa ashābihi*. Dengan harapan syafaat *kubrā* darinya akan menjadi penolong kita di *Yaum al-Ḥisāb* nanti.

Dalam kepenulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, memberikan bimbingan, memberikan dukungan serta memberikan do’a yang terbaik dalam sujud-sujud panjangnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.

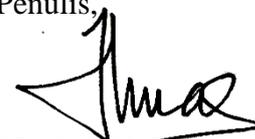
6. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2018.
8. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali dengan curahan berbagai ilmu yang melimpah, semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan di akhirat.
9. Teman-teman PAI A angkatan 2018 yang secara diam-diam maupun nyata memotivasi dan mendo'akan saya.
10. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu saya secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
11. Tak lupa juga terima kasih kepada diri sendiri, atas dukungan dan ridho-Nya kamu bisa sampai sejauh ini dan menyelesaikannya. *Great Job!*

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do`a hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan yang melimpah. Penulis dalam hal ini sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan baik kritik maupun saran yang tentunya dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Dengan do'a dan harapan panjang semoga skripsi ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 08 Juli 2022

Penulis,



Maria Ulfah

NIM. 1817402013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Materi Pendidikan Tauhid	14
B. Tujuan Pendidikan Tauhid.....	21
C. Dasar Materi Pendidikan Tauhid	23
BAB III GAMBARAN KITAB AL-KHORIDAH AL-BAHIYYAH KARYA	
AHMAD BIN MUHAMMAD AD-DARDIR AL-‘ADAWI	
A. Riwayat Hidup Imam Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir.....	28
B. Karya-karya Imam Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir	33
C. Gambaran Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah.....	34

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah..... 36

B. Implementasi Materi Pendidikan Tauhid dalam Desain Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam..... 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 2: Cover Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah

Lampiran 3: Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 4: Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

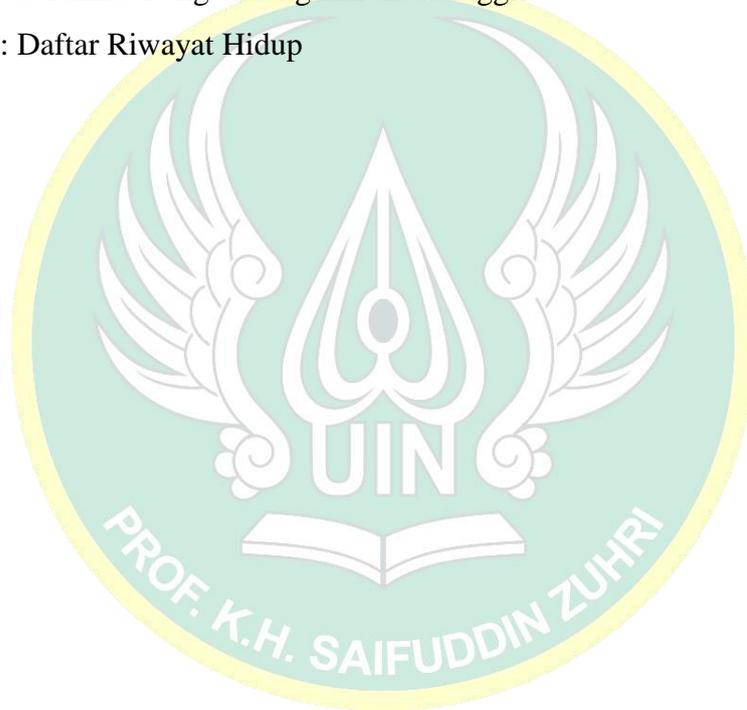
Lampiran 5: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 6: Sertifikat PPL II

Lampiran 7: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek paling penting yang harus diperhatikan bagi setiap orang khususnya mereka yang menyandang status sebagai orang tua. Anak sedari dini harus mendapatkan asupan pendidikan pertamanya dari orang tua. Terutama seorang ibu yang merupakan *madrosatul 'ula* bagi setiap anaknya. Dan setiap insan yang terlahir sebagai seorang muslim, prioritas utama mereka dalam mengemban pendidikan adalah berkewajiban untuk mengimani keesaan Allah SWT. yang kita sebut pendidikan tauhid. Mengajarkan anak untuk mengenal pencipta alam semesta sangatlah penting. Dengan mengajarkan ketauhidan ini memudahkan mereka dalam mempelajari nilai-nilai keislaman lainnya.

Luqman Al-Hakim yang terkenal dengan nasihat-nasihat kepada anaknya, menjadikan pendidikan tauhid sebagai wasiat paling utama. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman (31): 13)

Di samping memiliki agama yang beragam, manusia di seluruh dunia dibedakan dengan bermacam budaya, bahasa, sosial, dan ekonomi. Mereka terpisahkan oleh pulau, negara, hingga benua. Dari berbagai macam perbedaan itu, mereka membentuk suatu komunitas dan terbentuklah peradaban tersendiri. Indonesia menjadi negara yang paling beragam dari banyak aspek. Dan yang paling banyak menimbulkan perhatian masyarakat adalah agama. Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, namun dari satu agama ini terbentuk banyak kelompok di dalamnya dengan pendirian yang berbeda-beda. Lebih dari itu, dengan perbedaan yang ada, keyakinan terhadap keesaan

Allah SWT. (tauhid) merupakan satu kebenaran yang pasti dipegang teguh dalam beragama oleh setiap penganutnya.

Tauhid sebagai ajaran pokok Islam, adalah menjadi sebuah pendorong bagi umat Islam dalam melakukan aktivitasnya. Menurut Ali al-Syubki, ajaran tauhid yang mendasari sikap seorang Muslim, terdiri dari *'aqliyah* (metode berpikir), *khuluqiyah* (kepribadian), *jismiyah* (penampilan), dan *iradiyah* (kemauan). Sedangkan menurut Daud Rasyid, ajaran tauhid sebagai sebuah konsep, merupakan landasan atau prinsip yang khas, mendasari sikap, gerak, dan pola pikir. Dorongan sikap, gerak dan pola pikir tersebut, didasari oleh tawakal kepada Allah sehingga tauhid menjadi sebuah sumber, proses, dan orientasi aktivitas kehidupan. Hal demikian, didasarkan kepada Hadis Nabi SAW yang menjelaskan: "Setiap urusan yang tidak dimulai dengan basmalah maka ia akan terputus" (HR Ibnu Hiban).¹

Orang-orang sangat membutuhkan agama dan akidah. Kebutuhan ini adalah syarat pembentukan karakter, bakat bawaan, dan kecenderungan fitrah yang diciptakan Allah SWT. dalam pribadi manusia itu sendiri. Karakter, bakat, dan kecenderungan fitrah ini memiliki aturan yang perlu dilatih dan diarahkan agar karakter, kecenderungan fitrah, dan bakat yang "liar" tidak menyelinap pada mereka untuk berperilaku seperti binatang.²

Pada zaman milenial seperti saat sekarang ini, pendidikan tauhid sangat dibutuhkan bahkan sangat perlu untuk dioptimalkan penanamannya kepada peserta didik dan masyarakat. Sebab, dengan pemahaman tauhid yang matang, maka seseorang dapat menepis segala bentuk pengaruh negatif yang datang dan menggoda dirinya untuk melakukan tindakan pelanggaran. Salah satu penyebab perilaku buruk pada sebagian orang adalah karena kurangnya pemahaman

¹ Itah Miftahul Ulum, "Konsepsi Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab dan Implikasinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam", *Unswagati Cirebon*, vol. 9, no. 3, (2013), hlm. 95, <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/view/1074>.

² Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah*, terj. Yulaicha Fitri, (Maghfirah Pustaka, 2016), hlm. 19, <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/12695>.

tentang tauhid yang ada pada dirinya, sebab pada dasarnya orang yang bertauhid akan berusaha menjauhi suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.³

Pasti kita sering mendengar masyarakat luas ketika mereka mendapat suatu bantuan dari orang lain, maka mereka akan sangat berterimakasih pada orang tersebut sampai seakan-akan semua itu tak akan bisa dilakukan tanpa ada dirinya. Misal saja, ketika seorang pasien dapat sembuh dari penyakitnya setelah meminum obat dari resep dokter. Pasien tersebut mengatakan bahwa dokterlah yang telah membantu dirinya sembuh dari penyakitnya dengan meminum obat dari resep yang ia buat. “Terimakasih, berkat dokter, saya sembuh”, kalimat ini mungkin dianggap wajar dan biasa, namun jika dikaitkan dengan akidah, dapat menjadi suatu masalah karena pengucapannya yang lebih terdengar melupakan peran Allah.

Ketika berbicara tentang tauhid berarti kita berbicara tentang akidah yang diterangkan dalilnya. Dan akidah sendiri adalah pendapat/pemikiran yang memengaruhi jiwa manusia dan kemudian menjadi suatu bagian dari diri manusia, dibela, diperhatikan bahwa hal itu adalah benar. Menurut Imam Jarir kita memiliki kewajiban mengajarkan akidah kepada anak-anak untuk memperoleh bukti apabila mereka telah sampai tujuh tahun. Karena diwaktu mereka berumur tujuh tahun mereka telah mempunyai kekuatan *tamyis*.⁴

Tauhid merupakan salah satu pembahasan yang penting dalam ajaran Islam. Karena Tauhid ini adalah salah satu ajaran yang dirancang untuk meyakinkan kita bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. yang harus disembah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah benar-benar utusan Allah. Serta meyakini adanya kitab-kitab Allah, malaikat, rasul, hari Akhir, qodho dan qodar Allah SWT. Oleh karena itu, sudah selayaknya para ulama mewajibkan kepada mukalaf untuk mempelajari pendidikan Tauhid ini. Banyak para ulama di Indonesia yang membuat kitab tentang Tauhid. Diantaranya adalah Syeikh Nawawi Al-Bantani. Beliau merupakan ulama yang paling masyhur. Hal ini

³ Hasrian Rudi Setiawan, “Pendidikan Tauhid dalam Al-Quran”, *Misykat Al-Anwar*, vol. 30, no. 2, (2019), hlm. 197, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/4261/3306>.

⁴ Teungku Muhammad & Hasbi Ash-Hiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019), hlm. 51–52.

terbukti dengan muridnya yang banyak, demikian juga karyanya. Kemasyhuran namanya tidak hanya terkenal di lingkungan kolonial Jawa di Mekkah, tetapi juga di negara-negara Timur Tengah lainnya, di Asia Tenggara dan khususnya di Indonesia.⁵

Tauhid menjadi inti rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan islam. Secara sederhana, sistematika akidah islam, dapat dijelaskan sebagai berikut. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai *prima causa* yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa *Allah* mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya para *malaikat* yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam *kitab-kitab suci* yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut *Rasulullah* atau Utusan-Nya untuk dijadikan pedoman hidup dimana hidup ini pasti akan berakhir, akibat logisnya adalah kita yakin adanya *hari akhir*. Manusia akan mendiami alam baka dimana akan dihidupkan kembali oleh Allah dan dimintai pertanggungjawaban individual selama hidup di dunia. Yakin akan adanya kehidupan lain setelah membawa keyakinan akan adanya *qada* dan *qadar* yang berlaku dalam hidup di dunia yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.⁶

Beberapa pesantren di Indonesia menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah sebagai kurikulum dasar pendidikan tauhid. Di samping pembahasan yang tidak terlalu meluas, bahasanya pun mudah dipahami oleh pelajar.⁷

⁵ Youpi Rahmat Taher & Fakultas, "Konsep Tauhid Menurut Syaikh Nawai Al-Bantani", *Aqidah dan Filsafat Islam: JAQFI*, vol. 2, no. 1, (2017), hlm. 61, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/4251>.

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 199–201.

⁷ Amin Nurhakim, *Pesan Toleran dalam Nadzom Al Khoridatul Bahiyyah*, (2017), <https://alif.id/read/amin-nurhakim/belajar-toleransi-dari-nadzhom-al-khoridah-al-bahiyyah-b206200p/>, diakses pada 16 Juni 2021.

Penulisnya adalah Syeikhul Ulum, Syeikhul Masyayikh, Sidi Syekh Abul Barakat Ahmad putra Syekh Muhammad bin Ahmad bin Abu Hamid Al-Adawi Al-Maliki Al-Azhari Al-Khalwati yang populer dengan nama Ad-Dardir. Tahun kelahirannya sejarawan berselisih antara tahun 1127 dan 1128, tapi menurut Al-Jabarti dalam *Ajaibul Atsar* yang sezaman dan punya kedekatan dengan tokoh yang sedang kita bahas, Sidi Syekh Ad-Dardir pernah menuturkan bahwa beliau lahir tahun 1127 H.⁸ Syekh Dardir sendiri adalah ulama yang menguasai berbagai disiplin keilmuan. Ia lahir pada 1715 M dan meninggal pada 1786 M di Kairo, Mesir. Di antara guru Syekh Dardir seperti pada bidang fiqih yakni Imam Ali Shaidi seorang ulama tekemuka bermazhab Maliki dan bidang tasawuf pada Imam Hifny. Ia juga seorang murid di Al-Azhar dan belajar pada Syekh Muhammad Al-Dafary. Di antara kitab karya syekh Dardir seperti *Tuhfah Al-Ikhwan Fi 'Ilm Al-Bayan dan Al-Khoridah Al-Bahiyyah*.⁹

Penulis sendiri pernah mengkaji kitab ini dengan di dampingi oleh tokoh agama yang sudah biasa mengajar kitab kuning yaitu Bapak K.H. Nurrohman. Beliau sangat mengagumi hasil karya Syeikh Ad-Dardir ini. Penggunaan kata-kata yang berbeda dengan kitab tauhid yang lain dan lebih mudah dipahami. Kitab ini menjadi kurikulum di Al-Azhar Mesir dan juga di beberapa pondok pesantren di Indonesia.¹⁰

Madrasah Al-Ghozaliyah Asy-Syafi'iyah Sarang Rembang mengkaji secara rutin sebagai pegangan pelajaran ilmu tauhid santri kelas 5 Ibtidaiyyah. Terdapat satu pesantren di dekat tempat tinggal penulis yang menggunakan kitab ini sebagai media pembelajaran pendidikan tauhid, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Cigaru, Majenang. Dan ada beberapa pesantren juga di Banyumas dan sekitarnya yang mengkaji kitab ini dalam kegiatan pembelajaran

⁸ Alfian Khumaidi, *Ziarah di Kawasan Kota Tua Kairo (5): Sidi Syekh Abul Barakat Ahmad Ad-Dardiri*, (2020), <https://alif.id/read/alfian-khumaidi/sidi-syekh-abul-barakat-ahmad-ad-dardiri-b230355p/>, diakses pada 16 Juni 2021.

⁹ Andrian Saputra, *Mengenal Shalawat Thibbil Qulub*, (2020), <https://republika.co.id/berita/q8euzn430/mengenal-shalawat-thibbil-qulub>, diakses pada 16 Juni 2021.

¹⁰ *Ngaji Kitab Kuning Al Khoridah Al Bahiyyah 01*, (2021), <https://dakwahnu.id/ngaji-kitab-kuning-al-khoridah-al-bahiyyah-01/>, diakses pada 16 Juni 2021.

ilmu tauhid. Penjelasan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah ini cenderung singkat tetapi padat, sehingga cocok dipelajari bagi pemula atau pelajar tingkat dasar.

Penempatan suatu materi pada kurikulum pendidikan harus didasarkan pada tingkat dan jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pemilihan materi agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Ada beberapa alasan perlunya pilihan materi pendidikan yang didasarkan pada luasnya ilmu pengetahuan, sehingga tanpa adanya pilihan materi, bisa mengaburkan dalam pelaksanaan pendidikan, karena dapat terjadi apa yang dipelajari di sekolah beraneka ragam coraknya, sehingga apa yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan tidak tercapai sebagaimana mestinya.¹¹

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengkaji tentang *Materi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang bertujuan untuk memahami judul skripsi ini tanpa ada kesalahpahaman, dijabarkan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Tauhid

Afifuddin Harisah menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan seperangkat bahan-bahan yang diajarkan dan dididikan kepada peserta didik yang tersaji secara sistematis dalam bentuk kurikulum. Materi pendidikan merupakan seperangkat konsep, teori dan paradigma pemikiran tertentu yang belum tersusun secara sistematis dan metodologis. Begitu juga dengan Hamadani Ihsan melalui Rahmat Hidayat yang menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹²

¹¹ Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm. 54.

¹² Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 110.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Secara etimologis *tauhid* berasal dari kata *وحد - يوحد - توحيدا* yang berarti menjadikannya esa. Mentauhidkan Allah (*tauhidullah*) berarti menjadikan mengakui dan meyakini bahwa Allah itu esa. Sedangkan ilmu tauhid berarti ilmu yang membahas mengenai bagaimana cara mengetahui menjadikan mengakui dan meyakini bahwa Allah itu ada. Muhammad bin Kasar Al-Tarabulisiy menyatakan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang kepercayaan atau akidah agama Islam dengan dalil-dalil yang meyakinkan.¹³

Dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan tauhid adalah seperangkat konsep, teori dan paradigma yang mendorong manusia untuk menjadikan diri agar dapat mengakui dan meyakini bahwa Allah itu ada dan esa.

2. Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah

Kitab ini mengulas secara rinci tentang pembagian tauhid yang harus dipahami oleh setiap muslim. Pentahqiq sendiri membagi kitab ini menjadi 7 bagian bahasan. Bagian pertama untuk menerangkan siapa ahlu sunnah wal jamaah, bagian kedua mengenai sosok Imam Abu Hasan Al-Asy’ari, bagian tiga mengenalkan para ulama asy’ariyah. Lalu pada bagian keempat beliau meluruskan penentang aqidah asy’ariyah, bagian kelima memulai muqaddimah Ilmu Tauhid, bagian keenam memperkenalkan biografi Syekh

¹³ Musthofa, M. Kholil, & Karwadi, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2005), hlm. 2.

Ahmad Ad-Dardir, dan bagian terakhir mengenai susunan 71 bait-bait matan Al-Kharidah Al-Bahiyah.¹⁴

3. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.¹⁵ Dalam kegiatan desain pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar sehingga tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik lagi.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Apa saja materi pendidikan tauhid dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi?
2. Bagaimana Implementasi desain pembelajaran pendidikan agama islam materi tauhid menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan materi pendidikan tauhid yang terkandung dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah karya Ahmad Bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi.

¹⁴ Anonim, “Berkenalan dengan Kitab Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyah”, *Kmamesir*, (2016), <http://www.kmamesir.org/2016/02/berkenalan-dengan-kitab-syarh-al.html>, diakses pada 18 Juni 2021.

¹⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14–16.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 27.

- b. Mendeskripsikan implementasi desain pembelajaran pendidikan agama islam materi tauhid menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah karya Ahmad Bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi.

2. Tujuan Khusus

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya di bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini. Penelitian juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum mengenai topik penelitian.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaa penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu:

Skripsi Desi Nur Baiti, dengan judul *Analisis Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyah Karya Syaikh Thahir Bin Salih Al- Jazairy*, membahas tentang kontribusi pemikiran Syaikh Thahir bin Muhamad Shalih Al-Jazairy dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang materi kajian tauhid dasar dalam Islam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna pendidikan tauhid dalam kitab *Jawahirul Kalamiyah karya Syaikh Thahir bin Saleh al-Jazairy* dan relevansinya dalam kehidupan umat islam. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni pendidikan tauhid berdasarkan penafsiran dari *karya* Syaikh Thahir bin Saleh Al-Jazairy, sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai materi ilmu tauhid.

Skripsi Nur Kholifah, dengan judul *Analisis Pendapat Ahmad Al-Dardiri Pemberian Akibat Pembatalan Peminangan*, membahas tentang pemikiran seorang tokoh agama islam, Ahmad Ad-Dardir dalam akibat dari pembatalan peminangan. Tujuannya yaitu mengetahui tentang status pemberian akibat pembatalan peminangan menurut pandangan Ad-Dardir. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni tentang akibat pembatalan peminangan dimana itu termasuk dalam bidang fikih syariah dan tidak memilih objek berupa

kitab tauhid, sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemikiran Ahmad Ad-Dardir.

Penelitian Susi Siviana Sari dan Akhid Ilyas Alfatah, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam kitab Aqidatul Awam* dalam Jurnal Islam Nusantara Vol. 05 No. 01 Tahun 2021, membahas tentang pemikiran Sayid Ahmad Al-Marzuki mengenai pendidikan tauhid menurut melalui materi-materi yang tersaji dalam kitab Aqidatul Awam. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana pendidikan tauhid menurut Sayid Ahmad Al-Marzuki dalam kitab Aqidatul Awam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni tokoh dan kitab yang menjadi objek penelitian, sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid.

Skripsi Fathia Lestari, dengan judul *Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Marzuqi Al-Maliki dalam Kitab Aqidat Al-Awwam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, membahas tentang materi yang terkandung dalam pendidikan tauhid itu sendiri maupun dalam kitab Aqidat Al-Awwam yang berisikan materi-materi pendidikan tauhid sebagai pokok ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi pendidikan tauhid perspektif Syekh Ahmad Marzuqi Al-Maliki dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yakni tokoh yang menjadi objek penelitian, sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai materi ilmu tauhid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil dari pemikiran. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹⁷

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat dipakai yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi terjemah bahasa jawa.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Dalam hal ini yang menjadi data sekunder yaitu semua buku, kitab, atau jurnal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Diantara dari buku-buku dan sumber lain yang penulis ambil dari referensi sekunder yaitu:

- 1) Sayyid Husain Afandi, *Benteng Akidah Aswaja: Terjemah Hushun Al-Hamisiyah*, Terj. M. Saiful Muhith, Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- 2) Abroh, Ibnu. *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya*. Kediri: Isyfa’ Lana, 2018.
- 3) Teungku Muhammad dan Hasbi Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2019

Serta sumber-sumber lain yang cukup relevan dengan permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah karya Syeikh Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir.

¹⁷ Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science*, vol. 6, no. 1, (2020), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... hlm.225.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dapat dikategorikan sebagai metode teknik non reaktif, karena teknik ini digunakan untuk mengamati interaksi manusia tanpa ada 'pemunculan' sedikitpun dari perspektif peneliti (*unobstrusive*). Selain itu, penelitian ini umumnya menganalisis dokumen baik dalam isi maupun konteks dokumen tersebut sehingga seringkali menggunakan teknik *content analysis*.²⁰

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode berupa metode analisis isi atau *content analysis*, yaitu suatu teknik yang dapat dilakukan untuk melakukan prosedur interpretasi data berupa teks, gambar, atau grafik yang tidak terukur. Menurut Bordens & Abbot, *content analysis* adalah teknik penelitian dengan menganalisis rekaman maupun ucapan tertulis.²¹ Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk melakukan analisis data adalah sesuai yang ditulis oleh Sarantakos dalam Asfi Manzilati²² sebagai berikut:

a. *Summary*

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi, integrasi, generalisasi, dan klasifikasi data dalam beberapa kategori tertentu.

b. *Explication*

Tahap ini peneliti menjelaskan hasil ringkasan (*summary*) yang telah peneliti lakukan.

c. *Structuration*

Pada tahap ini peneliti melakukan restrukturisasi data berdasarkan kriteria-kriteria yang ada untuk membentuk makna.

²⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 69.

²¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi...* hlm.69.

²² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi...* hlm.70.

d. *Objective Hermeneutics*

Pada tahap ini peneliti berupaya memahami makna dari sebuah data kualitatif secara mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka dalam penelitian Materi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Pada bab I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadikan landasan dan gambaran secara global, terkait langkah awal dalam penulis skripsi. Pada bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

Pada bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, di antaranya: *Pertama*, kajian pustaka. *Kedua*, pengertian Materi Ilmu Tauhid. *Ketiga*, pengertian Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah Karya Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir Al-‘Adawi.

Pada bab III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan agar mencari jawaban atas permasalahan peneliti yang telah diterapkan. Bab ini memuat jenis penelitian dan pendekatan, teknik pengumpulan data.

Pada bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

Pada bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan pada tiap - tiap bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya dan sekaligus menjadikan jawaban atas masalah yang dirumuskan di awal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan masukan serta menjelaskan keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Materi Pendidikan Tauhid

1. Pengertian Materi Pendidikan

Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran yang kemudian disajikan guru guna dipelajari dan dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³ Berdasarkan pemaparan Wina Sanjaya, materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran, tetapi dapat pula inti dari proses pembelajaran manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*).²⁴ Kemudian menurut Ngalimun, materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa.²⁵

Afifuddin Harisah menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan seperangkat bahan-bahan yang diajarkan dan dididikkan kepada peserta didik yang tersaji secara sistematis dalam bentuk kurikulum. Materi pendidikan merupakan seperangkat konsep, teori dan paradigma pemikiran tertentu yang belum tersusun secara sistematis dan metodologis. Begitu juga dengan Hamadani Ihsan melalui Rahmat Hidayat yang menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.²⁶

Berdasarkan buku karangan An-Nahlawi, Mujib dan Yusuf menyimpulkan bahwa ada beberapa kriteria materi yang harus dipenuhi agar

²³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 2017.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58.

²⁵ Ngalimun, Muhammad Fauzani, & Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 43.

²⁶ Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya...* hlm. 110.

dapat masuk dalam kurikulum pendidikan islam. *Pertama*, materi yang tersusun tidak menyalahi fitrah manusia. *Kedua*, Materi yang disusun mempunyai relevansinya dengan masalah masalah mutakhir, yang sedang dibicarakan, dan relevan dengan tujuan negara setempat. *Ketiga*, materi yang disusun mempunyai relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik. *Keempat*, materi yang disusun mempunyai pengaruh positif terhadap jiwa peserta didik, sehingga menjadikan kesempurnaan jiwanya.²⁷

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²⁸

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Berikut pengertian masing-masing istilah tersebut:

a. Tarbiyah

Menurut kamus bahasa Arab, lafal *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu *raba-yarbu* (bertambah dan tumbuh), *rabiya-yarba* (menjadi besar), dan *rabba-yarubbu* (memperbaiki). Dari ketiga asal kata ini, Abdurrahman Al-Bani menyimpulkan, bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri atas empat unsur:²⁹

- 1) Menjaga dan memelihara *fitrah* anak menjelang *baligh*.

²⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 149.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 1.

²⁹ Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, (Damsyik: Darul Fikr, 1992), hlm. 32.

- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses ini dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana diisyaratkan oleh Al-Baidlawi dan Ar-Raghib dengan “sedikit demi sedikit”.

b. Ta'lim

Ta'lim merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata *'allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah *tarbiyah* dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Pendidikan (*tarbiyah*) tidak saja tertumpu pada domain kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sementara pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran Matematika.³⁰ Dalam QS. Al-Baqarah ayat 151 disebutkan: “*Dan mengajarkan (yu'allim) kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*” Menurut Muhaimin,³¹ pengajaran pada ayat itu mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran, melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan.

c. Ta'dib

Menurut Al-Naquib Al-Attas, *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.³²

Berdasarkan beberapa pengertian menurut tokoh-tokoh diatas, materi pendidikan haruslah relevan dengan tujuan dan kondisi peserta didik. Dalam

³⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 18–19.

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 45.

³² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 11.

pendidikan, tujuan adalah suatu hal yang penting dan harus selalu diutamakan dalam berbagai kegiatan kependidikan. Baik tidaknya pendidikan adalah ketika selalu berada pada jalur yang menuntun pada tujuan pendidikan sehingga proses kegiatan kependidikan dapat terarah dengan baik. Kemudian, penyesuaian materi terhadap peserta didik juga perlu diperhatikan dengan melihat pada konteks usia, bakat, minat, jenis kelamin, serta latar belakang dan pengalaman peserta didik. Selain kesesuaian antara materi dengan tujuan dan peserta didik, materi juga memerlukan validitas sumber, dimana harus berdasarkan pada sumber ilmiah yang jelas, tidak berdasar asumsi pribadi semata.³³

2. Pengertian Tauhid

Asal makna “tauhid”, ialah meyakinkan (mengi’tikadkan), bahwa Allah adalah “satu” tidak ada syarikat baginya.³⁴ Secara keilmuan, tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat wajib, sifat boleh, dan sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya, serta menegaskan sifat wajib, boleh dan mustahil pada Rasul.³⁵ Bertauhid tidak hanya mengakui keesaan Allah, tetapi juga kesatuan (integrasi) di antara berbagai aspek kehidupan kaum muslimin; di antara iman dan amal, di antara dunia dan akhirat, di antara perkataan dan perbuatan, di antara kesalehan individual-personal dengan kesalehan komunal-sosial, dan seterusnya. Jika terjadi ketidaksatuan di antara berbagai hal ini, maka terciptalah kepincangan-kepincangan dalam kehidupan kaum muslimin.³⁶

³³ Fauzi & Andit Triono, *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*, (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 41–42.

³⁴ Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 14.

³⁵ Syekh Muhammad ‘Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N., (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 34.

³⁶ Tarmizi Taher, *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani: Mati di Era Klenik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 9.

Menurut Syaikh Abdullah,³⁷ tauhid ialah mengesakan Allah SWT. dalam ibadah. Tauhid dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tauhid rububiyah, tauhid asma wa shifat, dan tauhid uluhiyah.

- a. Tauhid *Rububiyah*, yaitu pembahasan tentang Allah sebagai *arrabbu*, yaitu Esa dalam penciptaannya, pemelihara dan pengaturan semua makhluk-Nya.³⁸ Sebagaimana firman Allah:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْنَ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?" (QS. Yunus (10): 31)

- b. Tauhid *Asma Wa Shifat*, yaitu keyakinan dengan pasti bahwa Allah SWT. mempunyai *Asma- 'ul Husna* (nama-nama yang baik) dan sifat-sifat yang mulia. Dia memiliki semua sifat yang sempurna dan suci dari segala kekurangan. Dialah Yang Maha esa dengan sifat-sifat tersebut, yang tidak dimiliki oleh makhluk-Nya.³⁹

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah (98): 5)

- c. Tauhid *Uluhiyah*, ialah mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah SWT. semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam segala jenis ibadah, seperti

³⁷ Abdullah bin Jarullah Al-Jarullah, *Tanya Jawab Atas Kitab Tauhid*, terj. Normal Rabbaniy Assasakiy, (Bogor: Griya Ilmu, 2005), hlm. 5–6.

³⁸ Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam...* hlm. 16.

³⁹ Abdullah bin Abdil Hamis Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 77

cinta (*al-mahannah*), takut (*al-khauf*), mengharap (*ar-raja'*), tawakal, permohonan atau do'a, dan jenis-jenis ibadah lainnya. Adapun keimanan bahwa Allah itu *Ilah* (sesembahan), tidak cukup hanya dengan keyakinan saja, tetapi juga harus dibuktikan dengan perilaku dan perbuatan, meliputi pelaksanaan ibadah dan mengesakan Allah.⁴⁰

3. Pengertian Materi Pendidikan Tauhid

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa materi pendidikan tauhid adalah bahan pembelajaran yang berisi seperangkat konsep, teori dan paradigma yang mendorong manusia untuk menjadikan diri agar dapat mengakui dan meyakini bahwa Allah itu ada dan esa serta tidak ada syarikat bagi-Nya.

Pemilihan materi, disamping harus sesuai dengan tujuan dituntut pula agar sesuai dengan peserta didik yang mempelajarinya. Materi yang akan diberikan harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menarik perhatian, minat, umur, bakat, jenis kelamin, latar belakang, dan pengalaman. Selain itu materi tersebut juga perlu diorganisasikan menurut urutannya dengan memperhatikan keseimbangan dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga dapat menuntun para pelajar secara runtun/sistematis, sehingga memudahkan untuk mempelajari dan memahaminya.⁴¹ Wawasan pemahaman seseorang terhadap tauhid, serta komitmennya terhadap akidah, biasanya terimplementasi dalam bentuk perilaku (*suluk*), moralitas (*Akhlaq*), visi (*wijhatun-nadzar*), dan pola pikirnya (*ittijah*) dalam kehidupan nyata.⁴²

4. Pengertian Desain Pembelajaran

Menurut Mohammad Roqib, pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang

⁴⁰ Syaikh Ali Thantawi, *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*, terj. Hawin Murtadha & Salafuddin, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 47.

⁴¹ Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 89.

⁴² Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 16.

lebih baik dan sempurna.⁴³ Pendidikan adalah usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain (pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki (jasmaniah atau rohaniah) agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkungannya.⁴⁴ Pengertian pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang *progresive* pada tingkah laku manusia.⁴⁵

Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat memainkan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama, yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini. Peran sekolah sebagai suatu institusi yang mengemban visi dan misi moral (agama) tentunya sangat penting dan dominan dalam memberikan klarifikasi pemahaman secara proporsional mengenai berbagai masalah keagamaan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus mampu memodifikasi model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak terkesan kaku dan sempit.⁴⁶

Pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan *output* yang baik. Prosedur kerja tersebut memiliki tahapan-tahapan, antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan,

⁴³ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 18.

⁴⁴ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 12.

⁴⁵ Zainuddin dkk (ed.), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 166.

⁴⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14–16.

implementasi, dan evaluasi.⁴⁷ Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.⁴⁸

Desain pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.⁴⁹ Dalam kegiatan desain pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar sehingga tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik lagi.⁵⁰

B. Tujuan Pendidikan Tauhid

Mengacu pada dimensi tauhid, tujuan pendidikan islam mengarah pada membentuk manusia yang bertakwa. Sedangkan diantara ciri-ciri orang bertakwa telah disebutkan dalam firman Allah:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ^{٥١}

Artinya, “(orang bertakwa adalah) Orang yang mempercayai hal ghaib, menegakkan sembahyang, dan sebagian dari yang Kami anugerahkan kepada mereka itu mereka menginfakkannya.” (QS. Al-Baqarah (2): 3)

Ketakwaan dikaitkan dengan dimensi tauhid, karena sifat ketakwaan mencerminkan ketauhidan secara menyeluruh, yaitu mematuhi sepenuhnya perintah Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan perintahnya agar manusia bertakwa. Kepatuhan terhadap kepada Allah SWT. dalam dimensi tauhid ini dinyatakan sebagai kepatuhan yang mutlak, dengan menempatkan Allah SWT. sebagai *Dzat* yang tunggal.⁵¹

Islam mengajarkan kepada semua pemeluknya agar setiap melakukan sesuatu selalu menyebut dan menyertakan asma Allah melalui kalimat *basmallah*. Dengan *basmallah*, setiap amal diletakkan di atas landasan yang

⁴⁷ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 34.

⁴⁸ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 6.

⁴⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan ...* hlm. 14–16.

⁵⁰ Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan...* hlm. 27.

⁵¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 94.

Maha Kuat dan Maha menentukan.⁵² Suatu usaha dengan hasil yang baik maupun tidak, maka keduanya bukan merupakan hasil dari usaha pribadi secara mutlak melainkan terdapat kehendak Allah SWT yang menyertainya.

Beriman yang benar adalah ketika mampu melahirkan amal saleh dan salat yang benar adalah yang mampu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.⁵³ Menurut M. Fadil Al-Djamaly, iman yang benar menjadi dasar dari setiap pendidikan yang benar, karena iman yang benar memimpin manusia ke arah akhlak mulia, akhlak mulia memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar, sedang ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal saleh.⁵⁴

Iman dan ilmu pengetahuan dalam islam merupakan dua asas hidup manusia muslim yang saling pengaruh-mempengaruhi dalam pribadinya, sehingga ia terangkat dari keterbelakangan dan kebodohan menjadi pribadi yang bermartabat tinggi di mata Tuhan dan sesama manusia.⁵⁵ Tujuan pendidikan tauhid tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri atas landasan keislaman. Hal ini sebenarnya sudah menjadi aspek utama dalam tujuan pendidikan islam tanpa mengambil kekhususan dari dimensi tauhid. Tujuan pendidikan islam itu sendiri, menurut Mohammad Roqib, sepenuhnya betitik tolak dari tujuan ajaran islam itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁶

Menurut Tobroni, tujuan dari pendidikan islam tidak lain adalah tujuan islam itu sendiri yaitu *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dimana islam menghendaki kehidupan yang makmur, dinamis dan harmonis atas dasar ketuhanan dan kemanusiaan.⁵⁷ Begitu pula Jalaluddin yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 129.

⁵³ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas...* hlm. 9.

⁵⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...* hlm. 16.

⁵⁵ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...* hlm.9.

⁵⁶ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 27.

⁵⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas...* hlm. 29.

islami dimana nilai perilaku manusia didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.⁵⁸ Pendidikan islam harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi, di mana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya.⁵⁹ Pendidikan islam juga mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari masa ke masa dengan fundamental yang bersumber dari iman dan takwa kepada Allah SWT.⁶⁰

C. Dasar Materi Pendidikan Tauhid

Menurut Muhadjir, tidaklah cukup jika hanya meraih tujuan pendidikan tanpa adanya salah satu komponen penting pendidikan, yaitu program atau kurikulum dimana terkandung materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁶¹ Secara umum sejak permulaan islam datang, yang awalnya diajarkan Rasulullah SAW. di Makkah adalah materi yang menyangkut aspek keimanan (tauhid) dengan bahan dan sumber ajarnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan kepribadian Rasulullah, dengan bertempat di rumah-rumah para sahabat.⁶² Fatah juga menjelaskan, ketika nabi Muhammad SAW diperintah oleh Allah untuk berdakwah secara terang-terangan, Nabi memberikan pembinaan kepada umat makkah dengan dua bidang pokok, yaitu pendidikan tauhid dalam teori dan praktek, serta pengajaran Al-Qur'an.⁶³

Untuk menegaskan pentingnya penanaman materi tauhid, maka penulis akan mencantumkan dasar-dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadis.

1. Al-Qur'an

Materi paling dasar yang penting untuk diajarkan orang tua kepada anaknya sebagai generasi muda islam adalah pendidikan tauhid, sebagaimana telah dicontohkan oleh Luqman yang diceritakan dalam firman Allah:

⁵⁸ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...* hlm. 119.

⁵⁹ M. Djumransyah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 71.

⁶⁰ M. Djumransyah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi"...* hlm.26.

⁶¹ Herman Wicaksono, *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-ayat Ulul Albab*, (Yogyakarta: Megalitera, 2020), hlm. 62.

⁶² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 121.

⁶³ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), hlm. 21

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman (31): 13)

Ayat diatas menunjukkan Luqman yang menegaskan bahwasannya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Selanjutnya Allah SWT. mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia itu. Di dalam Al-Qur’an sering sekali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan berbakti kepada orang tua, salah satunya dalam firman Allah berikut:⁶⁴

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ ﴾
Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak...” (QS. Al Isra’ (17): 23)

Sebagai bentuk perwujudan tauhid uluhiyah, seorang yang beriman harus bisa mengikhlaskan ibadahnya dalam bentuk apapun hanya untuk Allah SWT, dalam firman-Nya dijelaskan:

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۗ ﴾
Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An’am (6): 162)

⁶⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Hery Noer, & Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 154.

Pendidikan tauhid telah menjadi aspek yang paling banyak dihadapi para Nabi terdahulu. Salah satu contohnya yaitu Nabi Ibrahim yang mengajak kaumnya kepada tauhid dimana telah diceritakan dalam firman Allah SWT:

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَزَرَ اتَّخَذُ أَصْنَامًا إِيَّيَّكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
 وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ
 اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْإِفْلِينَ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ
 هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْسَ لِي رَبٌّ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لِأَكُونَ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ
 بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ إِنِّي وَجَّهْتُ
 وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾

Artinya: (74). “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya, Aazar, “Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan?” Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata”; (75) Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin; (76) Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “Inikah Tuhanku?” Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam”; (77) Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “Inikah Tuhanku?” Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, “Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat”; (78) Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inikah Tuhanku?”, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, “Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan”; (79) Aku hadapkan wajahku kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.” (QS. Al-An’am (6): 74-79)

Karena penting dan utamanya pendidikan tauhid, setiap utusan Allah SWT. selalu diwajibkan mengajarkan dan mengajak kaumnya untuk menyembah Allah semata, bukan yang lainnya, hal ini ditegaskan dalam firman-Nya:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan

(yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku.” (QS. Al-Anbiyaa’ (21): 25)

2. Hadis

Pentingnya materi pendidikan tauhid untuk diajarkan orang tua kepada anaknya juga telah dijelaskan pada hadis Nabi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, Ia berkata: Rasulullah saw. bersabda tidak ada seorang anak pun kecuali dilahirkan dalam keadaan kesucian (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi. Sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?”. (HR. Muslim)

Meskipun dalam hadis tersebut yang disebutkan adalah orang tua, tetapi dalam konteksnya tidak hanya merujuk pada siapapun yang memiliki peran sebagai orang tua bagi setiap peserta didik baik secara formal, informal, maupun nonformal.⁶⁵ dapat diartikan kedua orang tuanyalah yang kemudian membuatnya Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, baik dengan cara mengajarkan agama tersebut kepadanya atau membuatnya tertarik dengan agama tersebut atau memaksanya.⁶⁶

Bentuk tauhid yang paling dasar adalah melafadzkan kalimat tauhid, yaitu lafadz *Lā ilāha illallah*. Rasulullah pernah memerintahkan sahabatnya untuk mengajarkan tauhid:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ وَكَيْعٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

⁶⁵ Herman Wicaksono, *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-ayat Ulul Albab...* hlm. 57.

⁶⁶ Tarmizi, “Hadis-hadis Tentang Pendidikan Tauhid”, *Ihyaul ‘Arabiyah*, vol. 4, no. 2, (2014), hlm. 187, <https://adoc.pub/hadis-hadis-tentang-pendidikan-tauhid.html>.

صَيْفِي عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: رَبَّمَا قَالَ وَكَيْعٌ:
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مُعَاذًا قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّكَ تَأْتِي
قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ
أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ
هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتَرُدُّ فِي
فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ
بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

Artinya: “Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abu Karib, Ishaq bin Ibrahim semuanya menuturkan kepada kami dari Waki’. Berkata Abu Bakar bahwasannya Waki’ meriwayatkan dari Zakaria bin Ishaq. Ia juga menuturkan bahwa Yahya bin Abdillah bin Shaifi menuturkan kepada saya yang ia riwayatkan dari Ibnu Ma’bad dari Ibnu Abbas dari Mu’az bin Jabal. Abu Bakar berkata mungkin Waki’ berkat: hadis ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra bahwa Mu’az berkata bahwasannya Rasulullah SAW. mengutusku dan bersabda kepadaku: sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum ahli kitab maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasannya saya adalah Rasulullah. Jika mereka menta’atimu dalam hal tersebut maka beritahukanlah mereka bahwa Allah SWT. mewajibkan atas mereka untuk mendirikan shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menta’atimu dalam hal tersebut maka beritahulah mereka bahwa Allah SWT. telah mewajibkan bagi mereka zakat harta yang diambil dari orang kaya mereka kemudian dibagikan kepada orang yang fakir. Janganlah kamu mengambil harta mereka dan takutlah doa orang yang terzalimi karena tidak ada antaranya dengan Allah tabir.” (HR. Muslim, No. 29)

Di sini Rasulullah SAW. mengajarkan pertama sekali untuk mengajak kepada tauhid karena inilah pondasi dasar yang terpenting dari ajaran Islam. Setelah mereka mengakuinya dan memahaminya barulah diajarkan beberapa hukum syariat dengan cara bertahap pertama dimulai dari shalat kemudian setelah mereka mau mendirikannya barulah diajarkan untuk berzakat. Untuk menghilangkan kesenjangan sosial dan memupuk solidaritas persaudaraan umat Islam. Setelah itu berlaku adil dalam menghakimi menghindari tindakan kealiman.⁶⁷

⁶⁷ Tarmizi, *Hadis-hadis Tentang Pendidikan Tauhid...* hlm.195.

BAB III

GAMBARAN KITAB AL-KHORIDAH AL-BAHIYYAH KARYA AHMAD BIN MUHAMMAD AD-DARDIR AL-‘ADAWI

A. Riwayat Hidup Imam Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir

Beliau adalah Fadhilat al-Syeikh al-Imam Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abu Hamid Al- Adawiy Al-Malikiy Al-Azhariy al-Khalwatiy yang lebih dikenal dengan gelar atau julukan “Ad-Dardir”. Fadhilat Syeikh Imam Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Ad-Dardir lahir pada tahun 1127 Hijriyah, bertepatan dengan tahun 1715 Masehi, di perkampungan Bani ‘Adiy yang terletak di daerah Manfalut dan merupakan satu daerah di Asyut, Mesir. Fadhilat Syeikh Imam Ad-Dardir telah menghafal Al-Qur’an sejak kecil dan telah mempelajari ilmu-ilmu Islam di Masjid Al-Azhar As-Syarif.⁶⁸ Dijelaskan pula bahwa sebutan “Al-Azhariy” nisbah kepada Universitas Al-Azhar tempat beliau menimba ilmu, “Al-Khalwatiy” nisbah kepada Thariqah Al Khalwatiyah, dan terkenal dengan julukan Abu Al-Barakat.⁶⁹ Sedangkan Al-‘Adawi nisbah kepada kabilah terkenal yang ada di tanah kelahirannya yaitu Bani Adiy,⁷⁰ seperti yang sudah disebutkan di atas.

Menurut Nazrul Nasir, ada suatu pendapat bahwa alasan diberikan gelar Ad-Dardir yaitu ketika kakek dari Imam Ahmad dikandung dan melahirkan bertepatan dengan kedatangan tamu di rumahnya, seorang pemimpin dari kabilah ‘Adiy Al-Quraisyiyah yang bernama Ad-Dardir. Disematkanlah julukan Ad-Dardir kepada kakeknya dan disematkan pula kepada setiap keturunannya yang laki-laki. Dengan harapan beliau akan menjadi terkenal sebagaimana

⁶⁸ Al-Imam Ahmad Al-Dardir, *Terjemah Matan Al-Khoridah Al-Bahiyyah*, terj. Lajnah Nizam bin Mat Husain, (Mesir: Pembangunan Ruwaq Jawi, 2020), hlm. xvi.

⁶⁹ Imam Ahmad Al-Dardir, *Aqidah Tauhidiah*, terj. Mohammad Syafiq Ismail, (Pulau Pinang, Malaysia: Baytul Hikma, 2019).

⁷⁰ Nazrul Nasir, “01 متن الخريدة البيهية - Ustaz Nazrul Nasir”, *Youtube*, (Ruwaq Jawi, 2016), https://www.youtube.com/watch?v=9bBeYEr_xd8&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=2&t=506s.

pemimpin kabilah tersebut.⁷¹ Kabilah ‘Adiy sendiri merupakan lingkungan tempat Umar bin Khattab lahir. Kabilah ini tidak begitu besar dan tidak juga kaya, tetapi memiliki kelebihan dalam bidang ilmu dan penduduknya terkenal cerdas sehingga sangat dihormati dan mengundang kecemburuan dari kabilah lain.⁷²

Imam Ad-Dardir merupakan salah satu imam besar Thariqah Al-Khalwati. Umumnya, nama sebuah tarekat diambil dari nama sang pendiri tersebut, seperti Qadiriyyah dengan pendirinya yaitu Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani atau Naqshabandiyah dari Bahauddin Naqshabandi. Tapi tarekat Khalwatiyah justru diambil dari kata “*Khalwat*” yang artinya menyendiri untuk merenung. Selain itu, terdapat keterangan lain yang menyatakan bahwa nama tarekat ini berasal dari nama seorang guru Syeikh Umar, yakni Muhammad Ibn Nur Al-Barisi yang mendapat julukan Al-Khalwati karena ia sering melakukan pengasingan diri. Secara “*Nasabiyah*”, Tarekat Khalwati merupakan cabang dari tarekat Az-Zahidiyah, cabang dari Al-Abhariyah, dan cabang dari As-Suhrawardiyah, yang didirikan oleh Syeikh Shihab Ad-Din Abi Hafs Umar Al-Suhrawardi Al-Baghdadi (539-632 H) dan Umar Suhrawardi (w. 1234 M).⁷³

Ada satu kisah, yang disampaikan oleh Syeikh Ahmad Saad dalam tausiyyahnya, tentang imam Ad-Dardir kala menjadi Mahasiswa Universitas Al-Azhar, Mesir. Terdapat seorang pejabat negara yang diutus oleh pemerintah dengan ditemani asistennya untuk mendatangi masjid Al-Azhar dan menemui para mahasiswa yang cukup berpengaruh bagi negara. Ketika memasuki masjid Al-Azhar, pejabat tersebut melihat imam Ad-Dardir yang tengah duduk berzikir menggunakan tasbehnya. Sang pejabat menghampiri beliau, namun imam Ad-Dardir tidak menghiraukannya dimana dia merupakan seorang pejabat terhormat. Karena imam Ad-Dardir sedang “berhubungan” dengan Allah dan tidak bisa diganggu oleh siapapun. Pejabat tersebut terlihat tersinggung.

⁷¹ Nazrul Nasir, *OI البهية الخريدة متن - Ustaz Nazrul Nasir...*
https://www.youtube.com/watch?v=9bBeYEr_xd8&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=2&t=506s

⁷² Fuad Thohari, *Respons Al-Qur'an Terhadap Umar bin Khattab: Kajian Validitas Riwayat Asbab Al Nuzul*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 12.

⁷³ M. Ali Sibram Malisi, “Tarekat Khalwatiyah”, *Tasamuh*, vol. 4, no. 1, (2012).

Kemudian, asisten yang mengetahui hal tersebut berkata padanya bahwa kemungkinan orang yang mereka lihat bukanlah orang waras. Maka, pejabat tersebut memerintahkan asistennya untuk memberikan uang kepada imam Ad-Dardir sebagai amal. Kemudian, saat asisten memberikan uang, imam Ad-Dardir menolaknya dengan berkata, “Kembalilah pada tuanmu, katakan padanya, orang yang duduk bersila dan tangan menengadahkan dengan jiwa yang khusyu’ itu karena sedang mendekatkan diri kepada Allah bukan orang yang sedang mengemis”.⁷⁴

Di antara guru-guru beliau yang paling berpengaruh dalam perjalanan beliau menjadi ulama besar adalah:

1. Fadhilat Syeikh Muhammad Ad-Dafrawi

Imam Ad-Dardir mempelajari hadis Mursalsal Awaliyyah beserta syarahnya kepada beliau.⁷⁵

2. Fadhilat Syeikh Ahmad As-Sobbagh

Syeikh Ahmad Ad-Dardir telah mempelajari ilmu hadis-hadis Nabi kepada beliau.

3. Fadhilat Syeikh Syamsuddin Al-Hanafi

Seperti kepada Syeikh Sobbagh, Imam Ahmad Ad-Dardir juga telah mempelajari hadis-hadis Rasulullah SAW. kepada beliau, Syeikh Al-Hanafi.⁷⁶

4. Fadhilat Syeikh ‘Ali As-Sha’idi.

Beliau merupakan guru yang sangat berpengaruh mengenai ilmu Fiqh bermadzhab Maliki dan melahirkan karya-karya dalam bidang ini.⁷⁷ Tanpa ragu, setelah beliau wafat Imam Ad-Dardir menjadi pemimpin para ulama

⁷⁴ Ahmad Saad Al-Azhari, “Imam Ad Dardir by Shaykh Ahmad Saad Al-Azhari”, *Youtube*, (2013), https://www.youtube.com/watch?v=mGF_M-_jeOo&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=4.

⁷⁵ Nasir, “OI_البيهة الخريدة متن - Ustaz Nazrul Nasir”... https://www.youtube.com/watch?v=9bBeYEr_xd8&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=2&t=506s

⁷⁶ Al-Dardir, *Terjemah Matan Al-Khoridah Al-Bahiyyah...* hlm. 7.

⁷⁷ Shaikh Ahmad Muhammad Al-’Adawiy, *Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyyah Fii ‘Ilmit Tauhidi*.

Madzhab Maliki dan menggantikan beliau sebagai ulama Fiqh Maliki yang terpendang.⁷⁸

5. Fadhilat Syeikh Al-Hifni.

Seperti yang telah dijelaskan, Imam Ad-Dardir juga merupakan Ulama tasawuf yang berpegang pada thariqah Al-Khalwati. Adalah Syeikh Al-Hifnawi yang menuntun beliau pada thariqah ini.

Masih banyak lagi guru-guru yang mengiringi proses belajar Imam Ad-Dardir dalam hidupnya seperti Syeikh Al-Mallawi dan Syeikh Al-Jauhari, namun pembelajaran yang paling beliau pegang adalah dari Syeikh Al-Hifni dan Syeikh As-Sha'idi.⁷⁹ Beliau memiliki kondisi batin yang sehat, bersih hatinya, dan mulia akhlaknya. Kalimat-kalimat yang beliau tuturkan selalu memiliki makna yang bagus, kiasan yang indah dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa beliau yang menjadi pemimpin dan tokoh dari kebijaksanaan. Imam Ad-Dardir selalu memerintahkan pada perilaku kebaikan dan mencegah dari perilaku buruk, menegakkan kebenaran dan tidak terpengaruh pada orang-orang yang mencela beliau. Selain bijak, beliau sangatlah cerdas, selalu meluangkan waktunya untuk mempelajari berbagai cabang ilmu baik *'aqliyyah* maupun *naqliyyah* sehingga menjadikan beliau sebagai Syeikhul Islam dan berkah bagi manusia.⁸⁰ Lebih dari itu, sering kali beliau menyampaikan ceramah di lingkungan guru-guru beliau sebagai Syeikh dari penduduk Mesir, menjaga dari perkara haram dan menyempurnakan agama.⁸¹

Beliau juga merupakan Syeikh Ruwaq As-So'ayidah (Serambi bagi pelajar-pelajar dari So'id, Mesir) yang berada di Masjid Al-Azhar As-Syarif.⁸² Beliau adalah orang yang sangat tegas, hal tersebut sangat ditakuti oleh pemerintah Mesir pada saat itu, Imam Ad-Dardir dengan tegas memberikan

⁷⁸ Faraz Rabbani, "The biography of imam Ahmad Dardir Al Maliki by Shaykh Faraz Rabbani", *Youtube*, (2012), https://www.youtube.com/watch?v=eh_WdM9ndLs&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=3.

⁷⁹ Al-'Adawiy, *Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyah Fii 'Ilmit Tauhidi...* hlm. 7.

⁸⁰ Al-'Adawiy, *Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyah Fii 'Ilmit Tauhidi...* hlm.8.

⁸¹ Sa'id Faudah, *Hasyiyah 'Ala Tahdzib Syarah Al-Kharidah Al-Bahiyah*, (United Emirates Arab: Kalam Research & Media), hlm. 17.

⁸² Al-Dardir, *Terjemah Matan Al-Khoridah Al-Bahiyah...* hlm. xviii.

hukuman bagi pemerintah yang melakukan penyelewengan. Bahkan penduduk Mesir lebih mendengarkan perkataan Imam Ad-Dardir daripada pemerintah.⁸³

Selain bijak, Imam Ad-Dardir juga terkenal dengan sifat kedermawanannya dan kemurahan hatinya. Suatu hari, ketika beliau sedang berada di dalam ruang kelas melakukan pengajaran, kemudian ada seekor kucing yang memasuki ruangan. Salah satu dari murid beliau mengusir kucing tersebut secara kasar. Imam Ad-Dardir merasa terganggu akan sikap tersebut. Melihat itu, beliau mengeluarkan makanan yang dibawa untuk diberikan kepada kucing tersebut. Pada hari berikutnya, kucing tersebut datang kembali dan Imam Ad-Dardir melakukan hal yang sama. Hal ini salah satu bentuk sikap yang beliau ajarkan kepada murid-muridnya agar bisa selalu berhubungan dengan baik terhadap lingkungan sekitar termasuk kepada hewan seperti kucing. Setiap hari kucing tersebut datang dengan membawa kucing lainnya dan terus bertambah hingga mencapai 200 ekor kucing yang selalu mendatangi lingkungan Masjid Al-Azhar. Keberkahan dari sifat kasih sayang beliau tidak hanya sampai kepada manusia saja namun juga kepada kucing-kucing itu.⁸⁴

Imam Ad-Dardir jatuh sakit dan selalu berbaring di kasurnya dalam waktu yang cukup lama. Dan akhirnya pada tanggal 6 Rabiul Awal tahun 1201 Hijriyah beliau wafat.⁸⁵ Terdapat beberapa riwayat yang mengatakan beliau wafat pada tanggal 16 dan ada pula yang mengatakan wafat pada tanggal 3 di bulan dan tahun yang sama. Jenazah beliau telah disalatkan di Masjid Al-Azhar As-Syarif, Kaherah. Dan jenazah beliau dikuburkan di *Zawiyah* (tempat untuk melakukan aktifitas keagamaan) yang didirikan oleh beliau sendiri yang merupakan lokasi perhimpunan ahli Tasawuf untuk berzikir secara beramai-ramai yang saat ini

⁸³ Nasir, “*الهيئة الخريفة من - Ustaz Nazrul Nasir*”...
https://www.youtube.com/watch?v=9bBeYEr_xd8&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=2&t=506s

⁸⁴ Al-Azhari, “*Imam Ad Dardir by Shaykh Ahmad Saad Al-Azhari*”...
https://www.youtube.com/watch?v=mGF_M-_jeOo&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=4

⁸⁵ Al-'Adawiy, *Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyyah Fii 'Ilmit Tauhidi*... hlm. 10.

telah dijadikan sebagai masjid dengan nama Masjid Al-Imam Ad-Dardir yang terletak tidak jauh dari Masjid Al-Azhar As-Syarif.⁸⁶

Banyak dari murid-murid beliau yang meneruskan dakwah setelah wafatnya beliau, diantaranya:⁸⁷

1. Imam Sheikh As-Syamsuddin
2. Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad bin ‘Arofah Ad Dusuki
3. Imam Abul Khaira Musthofa Al-Akhwawi, yang menyempurnakan kitab beliau, Akrobul masalik
4. Imam Abu Al-‘Abbas As-Showi
5. Abu Falah Sholih bin Muhammad bin Sholih As-Siba’i Sulaiman bin Muhammad Al-Fayyubi

B. Karya-karya Imam Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir

Berikut ini beberapa karya Imam Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir dalam berbagai cabang kajian keislaman: (ditambahin)

1. Syarh Mukhtashor Kholil, tentang fikih madzhab Maliki;
2. Aqrobul masalik limadzhabi imam Malik;
3. Hasyiyah addasuqi 'ala asysyarhil kabir;
4. Tuhfatul ikhwan fi adabi ahliil 'irfan fittashowwuf;
5. Nadzom al khoridah albahiyyah fittauhid, wasyarhuhu ;
6. Syarh'ala wirdi asysyaikh Karimuddin alkhawwaf;
7. Syarh 'ala muqoddimati attauhid lisyysaikh Kamaluddin Muhammad Bakri;
8. Risalah fil ma'ani wal bayan ;
9. Risalah lithoriqi Hafsh, tentang qiroat;
10. Risalah fil maulid asysyarif ;
11. Syarh 'ala adabil bahtsi watta'lif;
12. Syarh sholati asysyaikh albadawi;
13. Risalah fi bayanissair ilalloh ta'ala;
14. Risalah Tuhfatussair wassuluk ila Malikilmuluk;

⁸⁶ Al-Dardir, *Terjemah Matan Al-Khoridah Al-Bahiyyah...* hlm. xix.

⁸⁷ Nasir, “OI_البيهة الخريدة متن - Ustaz Nazrul Nasir”...
https://www.youtube.com/watch?v=9bBeYEr_xd8&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=2&t=506s

15. Al 'aqdul farid fi idhohi assual 'ani attauhid;
16. Hasyiyah 'ala mi'roj al ghoithi;
17. Syarh 'ala asyasyamail al Muhammadiyyah;
18. Al-Maurid Al-Bariq fii As-Sholah 'Ala Afdholi Al-Kholaiq, Risalah fii Sholawatin Syarifah:
19. Risalah Fii Mutasyabihatil Qur'an;
20. Risalah Fii Syarh Qoul Al-Wafaiyah
21. At-Tawajuhul Asna Bi Nadzmil Asma Al-Husna;
22. Majmu' Dzikr, yang memiliki sanad dari beberapa guru;
23. Syarh 'Ala Masail Kulli Sholatin Batholat 'Alal Imam;
24. Syarh 'Ala Risalah Fittauhid Min Kalam Damardasy;
25. Syarh 'Ala Risalah Qodhi Mishr, 'Abdullah Afandi.

C. Gambaran Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah

Dalam Muqaddimah kitab dijelaskan bahwa kitab ini merupakan wujud dari akidah yang jelas. Meski memiliki ukuran yang kecil dan tipis tetapi besar akan pengetahuan di dalamnya. Ilmu dari kitab ini dapat mencukupi bagi orang yang membacanya, karena kitab ini sudah mencakup kesimpulan-kesimpulan terkait ilmu tauhid. Beberapa pesantren di Indonesia menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah sebagai kurikulum dasar pendidikan tauhid. Di samping pembahasan yang tidak terlalu meluas, bahasanya pun mudah dipahami oleh pelajar.⁸⁸

Materi tauhid yang ingin coba beliau sampaikan adalah bertolak pada akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hairul Nizam melalui pengantarnya dalam terjemahan kitab ini, beliau menuturkan bahwa masyarakat islam yang selama ini berakidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* perlahan telah tergoyahkan keyakinannya melalui persoalan-persoalan yang berlawanan dengan pegangan *Ahlussunnah*. Mereka mulai dihujani dengan pernyataan-pernyataan seperti “Allah berada di atas ‘arasy”, “Allah turun setiap malam ke langit dunia”, “Allah

⁸⁸ Nurhakim, “Pesan Toleran dalam Nadzom Al Khoridatul Bahiyyah”...
<https://alif.id/read/amin-nurhakim/belajar-toleransi-dari-nadzhom-al-khoridah-al-bahiyyah-b206200p/>

mempunyai tangan” dan berbagai pernyataan lainnya yang membawa kepada penyimpangan akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* atau dikenal juga akidah *Asy'ariyyah*.⁸⁹

Matan kitab Al-Kharidah Al-Bahiyyah ini berbentuk untaian nadzam puisi berjumlah 71 bait. Pembahasan yang disajikan ialah ketuhanan, kenabian, perkara ghaib, dan tasawuf. Adapun sistematika pembahasan kitab Al-Kharidah Al-Bahiyyah adalah sebagai berikut:

1. Al-Ilahiyyat (Ketuhanan)
 - a. Hukum mengenal Allah dan para Rasul-Nya
 - b. Makna wajib, mustahil dan Jaiz
 - c. Sifat wajib bagi Allah
 - 1) Sifat Nafsiyyah
 - 2) Sifat Salbiyyah
 - 3) Sifat Ma'ani
 - d. Sifat Mustahil bagi Allah
 - e. Sifat Jaiz bagi Allah
2. An-Nubuwwat (Kenabian)
 - a. Sifat wajib bagi Rasul
 - b. Sifat Mustahil bagi Rasul
 - c. Sifat Jaiz bagi Rasul
3. As-Sam'iyat (Perkara Ghaib)
4. At-Tasawuf (Kesufian)

⁸⁹ Al-Dardir, *Terjemah Matan Al-Khoridah Al-Bahiyyah...* hlm. viii.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah

Dalam pandangan ilmu tauhid, Imam Ahmad Ad-Dardir menggunakan konsep tauhid Imam Al-Asy'ari. Disebut juga Asy'ariyah, merupakan aliran yang mempercayai bahwa Tuhan itu memiliki nama dan sifat nama (Sifatiyah) yang luhur berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Afifudin mengatakan bahwa letak keunggulan sistem Asy'ari adalah segi metodologinya yang dapat diringkas sebagai jalan tengah antara berbagai eskremitas.⁹⁰ Asy'ariyah sebagai bentuk aliran yang menentang pemahaman Mu'tazilah, tidak memilih pandangan yang menganggap manusia tidak memiliki daya dan pilihan apapun, juga tidak setuju dengan pandangan bahwa manusia mempunyai kekuatan penuh dan bebas menentukan perbuatan.⁹¹

Terdapat tiga aspek tauhid menurut konsep Asy'ariyah, yaitu satu pada *zat*Nya, esa pada *şifat*Nya yang tiada menyerupai, dan tunggal pada *af'al* (perbuatan) yang tidak ada sekutu bagiNya.⁹² Tiga aspek tersebut dapat di hubungkan dengan empat bagian sifat wajib bagi Allah SWT. Pertama, tauhid *zat* berhubungan dengan sifat *nafsiyyah* dan sifat-sifat *salbiyyah*. Kedua, tauhid *şifat* berhubungan dengan sifat-sifat *ma'ani*. Ketiga, tauhid *af'al* berhubungan dengan sifat *ma'nawiyah*.

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, kitab ini merupakan wujud dari akidah yang jelas. Meski memiliki ukuran yang kecil dan tipis tetapi besar akan pengetahuan di dalamnya. Ilmu dari kitab ini dapat mencukupi bagi orang yang membacanya, karena kitab ini sudah mencakup kesimpulan-kesimpulan terkait ilmu tauhid. Hal ini dijelaskan pada bait muqoddimah berikut:

يقول راجي رحمة القدير * أي أحمد المشهور بالدردير

⁹⁰ Djohan Effendi, *Pembaruan Tanpa Mebongkar Tradisi*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 289.

⁹¹ Moh. Asror Yusuf Yusuf, *Konstruksi Epistemologi Toleransi di Pesantren*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hlm. 42.

⁹² Muhammad bin Abdul Wahab Al-Aqil, *Manhaj 'Aqidah Imam As-Syafi'i Rahimahullah Ta'ala*, terj. Nabhani Idris & Saefudin, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 288.

الحمد لله العلي الواحد * العالم الفرد الغني الماجد
وأفضل الصلاة والتسليم * على النبي المصطفى الكريم
واله وصحبه الاطهار * لاسيما رفيقه فى الغار
وهذه عقيدة سنية * سميتها الخريدة البهية
لطيفة صغيرة فى الحجم * لكنها كبيرة فى العلم
تكفيك علما ان ترد أن تكتف * لأنها بزبدة الفن تفي
والله أرجو فى قبول العمل * وانفع منها ثم غفر الزلل

Terjemahan Matan:⁹³

- Berkata orang yang mengharap rahmat *Zat* Yang Maha Kuasa, yaitu Sheikh Ahmad yang terkenal dengan nama Ad-Dardir.
 - Segala puji bagi Allah *Zat* Yang Maha Tinggi, Maha Esa, Maha Mengetahui, Maha Tunggal, Maha Kaya, lagi Maha Agung.
 - *Ṣalawat* serta salam yang sempurna semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi (Muhammad) sosok yang terpilih lagi mulia.
 - Dan (semoga tercurah) pada keluarga Nabi dan para sahabat yang suci, lebih lebih teruntuk sahabat (Abu Bakar) yang menemani Nabi di dalam gua Tsur.
 - Ini merupakan akidah yang jelas, saya memberinya nama *Khoridah Al-Bahiyyah*.
 - Ini adalah kitab yang kecil namun besar akan pengetahuan.
 - Ilmu (dari kitab ini) dapat mencukupimu jika kau menghendaki untuk merasa cukup, karena kitab ini sudah mencakup akan kesimpulan-kesimpulan dari fan ini (ilmu tauhid).
 - Hanya kepada Allah saya mengharap agar amal ini diterima, kitab ini bermanfaat dan diberi ampunan atas kesalahan-kesalahan.
- Pembagian hukum akal (bait 9-10)

أقسام حكم العقل لا محالة * هي الوجوب ثم الاستحالة
ثم الجواز ثالث الأقسام * فافهم منحت لذة الأفهام

Terjemahan Matan:⁹⁴

- Pembagian hukum '*aqli* (ada tiga), yaitu (pertama) wajib, (kedua) mustahil,

⁹³ Ibnu Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya*, (Kediri: Isyfa' Lana, 2018), hlm. 20–21.

⁹⁴ Ibnu Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm.21–2.

- (ketiga) *jaiz*, maka pahamiilah, semoga engkau diberi nikmatnya pengetahuan.

1. Al-Ilahiyyat (Ketuhanan)

a. Hukum mengenal Allah dan para Rasul-Nya

Wajib hukumnya mempercayai seluruh sifat luhur Allah SWT. yang tercantum di dalam *nash* syariat, karena yang menyampaikannya adalah orang yang diyakini kebenarannya berdasarkan bukti risalah dari Allah SWT.⁹⁵ berikut bait ke 11-13 dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah yang menjelaskannya:

وواجب شرعا على المكلف * معرفة الله العليّ فاعرف
 أي يعرف الوجوب والمحالا * مع جاتزفي حقه تعالى
 ومثل ذا في حق رسل لله * عليهم تحية الاله

Terjemahan Matan:⁹⁶

- Hukumnya wajib secara syari'at bagi orang mukallaf untuk mengetahui Allah yang Maha tinggi maka ketahuilah,
- Yakni mengetahui hal-hal yang wajib, muhal serta hal yang jaiz bagi Allah SAW.
- Begitu juga (wajib mengetahui hal yang wajib, mustahil dan jaiz) bagi para utusan Allah, semoga penghormatan Tuhan terlimpahkan pada mereka.

b. Makna wajib, mustahil dan Jaiz

Dalam karya Syeikh Al-Laqqani, wajib adalah *ما لا يتصور في العقل*

عدمه = “Sesuatu yang ketiadaannya tidak didapatkan pada akal”. Jaiz

adalah: *ما يصح في العقل وجوده تارة وعدمه أخرى* = “Sesuatu yang

keberadaannya pada satu waktu dapat diterima akal dan pada waktu yang lain ketiadaannya pun dapat diterima akal”. Sedangkan *mumtani`* maksudnya adalah mustahil. Para ulama mendefinisikannya dengan:

⁹⁵ Sayyid Husain Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*, (Surabaya: Zamzam, 2018), hlm. 63.

⁹⁶ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 22.

مالا يتصور في العقل وجوده = “Sesuatu yang keberadaannya tidak di dapatkan pada akal”.⁹⁷ Berikut uraian materi sifat *Salbiyyah* dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah bait 14-19:

فالواجب العقلي ما لم يقبل * الانتفا في ذاته فابتهل
 والمستحيل كل ما يقبل * في ذاته الثبوت ضد الاول
 وكل امر قابل للانتفا * وللثبوت ضد الاول
 ثم اعلمن بأن هذا العالم * أي ما سوى الله العلي العالم
 من غير شك حادث مفتر * لأنه قام بالتغير
 حدوثه وجوده بعد العدم * ووضده هو المسمى بالقدم

Terjemahan Matan:⁹⁸

- Wajib ‘aqli adalah sesuatu yang mana (akal) tidak akan menerima akan ketiadaannya maka berharaplah dengan sepenuh hati (kepada Allah).
- Mustahil adalah setiap hal yang mana akal tidak akan menerima akan adanya hal tersebut yakni kebalikan dari yang pertama (wajib ‘aqli).
- Setiap hal yang memungkinkan tidak wujud dan wujudnya maka dinamakan Jaiz tanpa ada kesamaran.
- Kemudian ketahuilah bahwa alam ini yakni setiap sesuatu selain Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Mengetahui.
- tanpa dilakukan lagi adalah baru dan butuh (terhadap yang mewujudkan) karena (alam) itu berubah-ubah.
- Yang dimaksud alat alam dikatakan (baru) adalah alam itu ada setelah tidak ada dan kebalikannya baru itu dinamakan *Al-Qidam*.

c. Sifat wajib bagi Allah

1) Sifat Nafsiyyah

Wujud adalah sifat *Nafsiyyah* yakni sifat yang berhubungan dengan diri atau *zat*. Sebabnya karena diri atau *zat* baru dimengerti sengan difat tersebut. Maka tidaklah dimengerti akan satu *zat* kecuali dengan wujudnya.⁹⁹

⁹⁷ Ibrahim Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid*, terj. Mujiburrahman, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), hlm. 25–26.

⁹⁸ Ibnu Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm.22–24.

⁹⁹ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm. 57.

Berikut bait ke 20-22 dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah yang menjelaskannya:

فاعلم بأن الوصف بالوجود * من واجبات الواحد المعبود
 إذا ظاهر بأن كل أثر * يهدي إلى مؤثر فاعتبر
 وذو تسمى صفة نسبية * ثم تليها خمسة سلبية

Terjemahan Matan:¹⁰⁰

- Maka ketahuilah bahwa sifat wujud termasuk sifat wajibnya Allah Yang Maha Esa *zat* yang disembah
- Karena sudah jelas bahwa setiap pengaruh pasti menunjukkan akan adanya sesuatu yang mempengaruhi maka ambillah pelajaran.
- Sifat wujud ini dinamakan sifat *nafsiyyah* kemudian selanjutnya ada lima sifat *salbiyyah*.

2) Sifat Salbiyyah

Menurut pendapat yang shahih bahwa *Qidam* (Maha Tak Berawal) termasuk sifat *Salbiyyah*, yakni tidak seperti wujud tetapi disamakan dengan sifat *ilmu*. *Qidam* merupakan penolakan sifat tiada pada masa lampau bagi wujudnya, karena itu dapat dikatakan *Qidam* adalah tidak berawal bagi wujudnya atau merupakan tiada permulaan bagi wujudnya.¹⁰¹ Wajib bagi Allah bersifat *baqa'* (kekal), selama Allah itu *qadim* karena *Zat-Nya* dan selama *zat-Nya* ada meniscayakan wujud-Nya, maka Allah tidak mungkin sirna. Dengan ini dapat ditetapkan bahwa wajib bagi-Nya sifat kekal, mustahil Allah SWT. bersifat sirna.¹⁰²

Allah bersifat *Mukhalafatu Lil Hawadis* (Maha Tidak Serupa Dengan yang Baru) diartikan tidak ada yang serupa dengan Allah dalam semua segi baik *zat*, sifat maupun perbuatan. Allah berfirman:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

¹⁰⁰ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 24.

¹⁰¹ Asywadie Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 20.

¹⁰² Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*... hlm. 32.

Artinya: “... Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. Asy-Syura (42): 11)

Ayat ini terlebih dahulu menyebut ke-Maha-Suci-an Allah yang tidak serupa dengan yang lainnya agar tidak tergambar adanya kemiripan, barulah diterangkan sifat yang lain seperti Maha Mendengar dan Maha Melihat. Pendengaran dan penglihatan Allah tidak serupa dengan pendengaran makhluk, karena pendengaran dan penglihatan Allah adalah sifat yang ada pada *zat*Nya yang Maha Agung yang mustahil terdiri dari bagian tubuh dan yang seumpamanya.¹⁰³

Allah SWT. bukan materi dan juga bukan raga, sehingga Dia tidak membutuhkan ruang untuk tinggal di dalamnya. Karena kebutuhan pada tempat merupakan ciri khas materi dan raga jasmani. Dan di sana juga telah ditetapkan bahwa Allah SWT. bukan sifat, maka Dia tidak membutuhkan tempat untuk bersemayam di dalamnya sebagaimana sifat, seperti warna rasa dan lainnya. Juga telah ditetapkan bahwa Allah SWT. itu *qadim*, maka Dia tidak membutuhkan pencipta yang mewujudkanNya. Dengan demikian, dapat dipastikan kewajiban kemandirian Allah SWT. dan tidak mungkin membutuhkan yang lain (*Qiyamuhu Binafsihi*).¹⁰⁴

Berikut uraian materi sifat *Salbiyyah* dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah bait 23-25:

وهي القَدَمُ بالذات فاعلم والبقا * قيامه بالنفس نلت التقى
تخالف للغير وحدانية * في الذات أوصفاته العلية
والفعل فالتأثير ليس إلا * للواحد القهار جل وعللا

Terjemahan Matan:¹⁰⁵

- Yaitu sifat *Al-Qidam* (wujudnya tidak terdapat awalan) maka ketahuilah dan sifat *Al-Baqa* (kekal wujud tanpa akhir), *Qiyamuhu binafsihi* (berdiri sendiri tidak membutuhkan apapun) semoga kau mendapatkan ketakwaan.

¹⁰³ Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi...* hlm. 23.

¹⁰⁴ Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)...* hlm. 34.

¹⁰⁵ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 24.

- Berbeda dengan yang lain (*Al-Mukhalafah lilhawadits*), *Wahdaniyah* (Maha Satu) dalam *zat* dan sifatnya yang Maha Tinggi
- dan pekerjaannya. Pemberian pengaruh tiada lain hanya milik Allah yang Maha Esa, Maha Menundukkan, Maha Agung Allah lagi Maha Tinggi.

Nafis menjelaskan, jika Allah SWT itu baru (*Hudus*), tentu Allah butuh kepada yang membuat baru ini (*muhdis*). Apabila Allah SWT. butuh kepada *muhdis*, maka *muhdis* ini juga butuh kepada *muhdis* lain dimana hal ini menimbulkan *tasalsul* (hubungan yang tak ada ujungnya) yang mustahil dapat dipahami oleh akal. Jadi, perkara yang menjadi awal dari *tasalsul* ini adalah sifat *Hudus* yang berlawanan dengan sifat *Qidam*.¹⁰⁶ Pada bait selanjutnya dijelaskan mengenai *tabi'at* suatu benda sebagai berikut:

ومن يقل بالطبع أو بالعلة * فذاك كفر عند أهل الملة
 ومن يقل بالقوة المودعة * فذاك بدلي فلا تلتفت
 لو لم يكن متصفاً بالزم * حدوثه وهو محال فاستقم
 لأنه يفضي إلى التسلسل * والدار وهو المستحيل المنجلي
 فهو الجليل والجميل والولي * والظاهر القدوس والربُّ العلي
 منزّه عن الحلول والجهه * والاتصال الانفصال والسفه

Terjemahan Matan:¹⁰⁷

- Barangsiapa yang mengatakan (bahwa pengaruh) disebabkan oleh *tabi'at* (watak) atau sebuah sebab (bukan Allah yang memberikan pengaruh) maka hal tersebut dihukumi kufur menurut para ahli agama.
- Dan barang siapa yang mengatakan bahwa (pengaruh) disebabkan oleh kekuatan yang dititipkan (Allah pada sebuah benda), maka hal tersebut dihukumi *bid'ah* Maka jangan kau hiraukan.
- Jika Allah tidak bersifatan dengan sifat-sifat di atas niscaya Allah adalah baru dan itu adalah hal yang *muh'al* maka *istiqomah*lah.

¹⁰⁶ Ahmad bin Muhammad Al-'Adawiy, *Al-Khoridah Al-Bahiyyah*, terj. Muhammad Nafis bin Misbah Zainul Musthofa, (tk: Al-Mishbah).

¹⁰⁷ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 24–26.

- Karena (jika Allah baru, maka) akan menyebabkan *at-tasalsul* (berantai-rantai yang tak berujung) dan *ad-daur* (berputar-putar), dan hal ini secara jelas adalah mustahil.
- Karena Allah adalah *zat* Yang Maha Agung, Maha Indah, Sang Penguasa, *zat* yang Maha Jelas, Maha Suci dan Tuhan yang Maha Tinggi.
- Maha suci Allah dari tempat, arah, *al-ittisol* (tersambung), *al-infisol* (terpisah) dan tindakan bodoh.

Ibrahim memberikan tafsiran terhadap bait di atas bahwa semua perkara merupakan ciptaan dan kehendak Allah, seperti halnya rasa sehat dan sakit. Contohnya suatu tanaman yang diberi pupuk menjadi subur. Yang menjadikan tanaman ini subur yaitu Allah SWT. bukan pupuk. Begitu juga dengan obat dimana orang-orang meyakini bahwa *tabi'at* (watak) dari obat itu sendiri adalah menyembuhkan penyakit. Orang yang memiliki keyakinan semacam ini dihukumi kafir. Lain halnya dengan orang yang meyakini bahwa Allah SWT. meletakkan kekuatannya untuk menyembuhkan penyakit di dalam obat tersebut, hal ini dihukumi bid'ah karena masih ada keyakinan yang bersandar pada Allah SWT sebagai pencipta meskipun keyakinan ini kurang tepat. Lebih tepatnya adalah butuhnya orang sakit terhadap obat dan petani terhadap pupuk bagi tanamannya merupakan suatu adat atau kebiasaan masyarakat. Sedangkan sembuh atau tidaknya dan subur atau tidaknya itu bergantung pada kehendak Allah SWT.¹⁰⁸

Nafis menjelaskan melalui contoh lain seperti api yang sesungguhnya bukan penyebab kebakaran, makan tidak menjadikan kenyang. Yang menyebabkan kebakaran dan kenyang ini ialah Allah SWT. semua yang wujud di langit dan bumi itu hanya sebagai lalu lintas takdir Allah SWT.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ibrahim, *Terjemah Khoridatul Bahiyyah: Terjemahan Bahasa Jawa*, (Surabaya: Maktabatil Hidayah), hlm. 10.

¹⁰⁹ Al-'Adawiy, *Al-Khoridah Al-Bahiyyah...* hlm. 13.

3) Sifat Ma'ani

Sifat *ma'ani* itu ada tujuh yakni *Qudrat*, *iradah*, *Ilmu*, *Hayat*, *Sama'*, *Bashar*, *Kalam* dan masing-masingnya mempunyai definisi tersendiri.

Menurut bahasa *Qudrat* berarti kekuatan dan kemampuan. Sedangkan menurut istilah, "Suatu sifat azali yang berdiri dengan *zat* Allah SWT. yang Dia jadi mudah dengannya untuk menjadikan dan meniadakan pada waktu bukan azali". Dalil naqli untuk *Qudrat* adalah firman Allah: *وَالله على كل شيء قدير* = "Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".¹¹⁰

Allah SWT. wajib memiliki sifat *iradah*, artinya berkehendak, yang dengannya Allah SWT. menentukan segala sesuatu yang mungkin pada sebagian kemungkinannya. Terciptanya alam tidak tersisa kemungkinan kecuali berdasarkan kehendak dan pilihannya, serta penentuannya terhadap waktu di mana alam diwujudkan. Dengannya, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. adalah Tuhan pencipta alam yang berkehendak dan bebas memilih.¹¹¹ Allah itu adalah pelaku daripada suatu perbuatan yang disempurnakan serta dihukumkan dengan *qashad* (bermaksud/kesenjangan hati) dan ikhtiar. Dan tiap-tiap yang seperti itu wajiblah baginya *ilmu* (mengetahui), maka Allah wajib baginya sifat *ilmu*".¹¹²

Selanjutnya Allah bersifat *sama'* (mendengar). Syeikh Sanusi memberi pengertian dalam kalimat *وكل موجود أنط للسمع به* = "Dan tiap-tiap perkara yang maujud gantungkanlah kepada sama'". Allah SWT. mendengar tiap-tiap dari suara dan *zat* dengan makna bahwa tiap-tiap dari keduanya itu *inkisyaf* (tersingkap) bagi Allah dengan *sama'* Nya.¹¹³

¹¹⁰ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm. 71.

¹¹¹ Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*... hlm. 44.

¹¹² Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm. 79.

¹¹³ Ibrahim Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm.83.

Allah SWT. wajib bersifat *Bashar* (melihat), yaitu sifat yang *qadim* dan berada di dalam *zat*Nya, tidak menggunakan bola mata. Berfungsi menyingkap segala yang dapat Dia lihat. Dengan kemampuan melihat ini Allah SWT menciptakan alam dan telah menghiasi sebagian jenisnya.¹¹⁴

Berikut uraian materi sifat *Ma'ani* dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah bait 32-36:

ثم المعاني سبعة للرأي * اي علمه المحيط بالأشياء
حياته و قدرته إرادته * وكل شيء كائن آرا إرادته
وإن يكن بضده قد أمرا * فالقصد غير الأمر فاطرح المرأ
فقد علمت أربعاً أقساماً * في الكائنات فاحفظ المقاماً
كلامه والسمع والابصار * فهو الإله الفاعل المختار

Terjemahan Matan:¹¹⁵

- Kemudian sifat-sifat *al-ma'ani* ada 7 bagi orang yang melihat (berpikir) yaitu (pertama) sifat ilmunya Allah yang mencakup segala sesuatu
- (Kedua) sifat *hayat* (hidup), (ketiga) sifat *qudrat* (kuasa), (keempat) sifat *iradat* (kehendak), dan segala sesuatu yang wujud itu atas kehendak Allah.
- Hal yang wujud tersebut berlawanan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah karena kehendak irodah bukanlah Amar perintah maka tinggalkanlah perdebatan (dengan orang *mu'tazilah* yang sesat).
- Maka sungguh telah kau ketahui (dari pembahasan di atas) tentang empat bagian pada setiap sesuatu yang ada maka jagalah *maqom* ini.
- (Sifat *al-ma'ani* yang kelima adalah) sifat *kalam* (sabda), *sama'* (mendengar), (ketujuh) *bashor* (melihat), maka Allah adalah Tuhan Yang Maha Melakukan lagi Maha Memilih (tanpa paksaan).

Sesungguhnya sifat-sifat *ma'ani* di atas memiliki hubungan (ta'alluq) satu sama lain (kecuali sifat *hayat*) yaitu tuntutan sifat terhadap perkara yang lebih atas *zat* yang patut dengan sifat tersebut, yang menurut Syeikh barowi masalah ta'alluq ini tidak wajib diketahui

¹¹⁴ Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*... hlm. 49.

¹¹⁵ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya*... hlm. 26-28.

oleh mukallaf.¹¹⁶ Mengenai ta'alluq ini telah dijelaskan pada bait 37-42 berikut ini:

وواجب تعليق ذي الصفات * حتما ودوما ما عدا الحياة
 فالعلم جزما والكلام السامي * تعلقا بسائر الأقسام
 وقدرة إرادة تعلقا * بالممكنات كلها أخوا التقى
 واجزم بأن سمعه والبصرا * تعلقا بكل موجود يُرى
 وكلها قد يمة بالذات * لأنها ليست بغير الذات
 ثم الكلام ليس بالحروف * وليس بالترتيب كالمألوف

Terjemahan Matan:¹¹⁷

- Dan wajib secara akal ketujuh sifat *ma'ani* selain sifat *hayat* untuk selalu memiliki ta'aruf (hubungan/kaitan).
- Maka sifat ilmu dan sifat *kalam* yang Maha tinggi itu secara pasti berkaitan dengan semua pembagian.
- Adapun sifat *qudrot* dan *irodat* berkaitan dengan seluruh hal yang mungkin, wahai saudara yang bertakwa.
- Dan yakinlah bahwa sifat *sama'* dan *bashor* itu berkaitan dengan seluruh hal yang wujud yang diketahui (oleh Allah).
- Dan semua sifat di atas merupakan hal yang *zatnya* bersifat *qodim* (tidak terdapat permulaan), karena sifat-sifat tersebut bukanlah hal yang lain dari *zat* Allah (dalam artian sifat-sifat tersebut tidak mungkin terlepas dari *zat* Allah).
- Kemudian sifat *kalam* tidaklah berupa huruf dan *tartib* urutan seperti halnya *kalam* ucapan yang kita ketahui.

d. Sifat Mustahil bagi Allah

Asywadie Syukur menyebutkan bahwa perkara-perkara yang mustahil atas Allah SWT. adalah:¹¹⁸

- 1) *'Adam* (tiada) lawan dari sifat pertama ialah wujud
- 2) *Hudus* (baru) lawan dari sifat yang kedua ialah sifat *qidam*
- 3) *Fana* (binasa) ialah lawan dari sifat yang ketiga ialah *baqa'*

¹¹⁶ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm. 70.

¹¹⁷ Ibnu Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm.28–29.

¹¹⁸ Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi...* hlm. 37–44.

Jika mustahil bagi Allah bersifat '*Adam* maka mustahil juga bersifat dengan dua sifat berikutnya. Karena dengan '*Adam* tidak akan tergambar adanya, baik dahulu maupun akan datang.

- 4) *Mumasalalah Lil Hawadis* (sama dengan yang baru) ialah lawan dari sifat *Mukhalafatu Lil Hawadis*
- 5) *Qiyamuhu bi Ghairihi* lawan dari sifat *Qiyamuhu bi Nafsihi*, karena Allah bukan *zat* yang berhajat kepada tempat beradaNya, demikian juga Allah tidak berhajat pada yang menciptakan (*mukhassis*).
- 6) *Ta'addud* (berbilang) lawan dari sifat *wahdaniyah*, mustahil Allah bersifat berbilang seperti terdiri dari bagian, baik pada *zat* maupun ada *zat* lain yang serupa dengan *zatnya* atau pada sifat atau ada yang lain yang mempunyai sifat yang serupa dengan sifatnya atau ada yang lain yang ikut mempengaruhi dalam perbuatan Allah.
- 7) *Ajzun* (lemah) lawan dari sifat *Qudrat*, karena kalau *QudratNya* hanya mampu menciptakan sebagian saja dan tidak mampu menciptakan sebagian yang lain, maka masih memerlukan pencipta yang lain, hal ini adalah mustahil.
- 8) *Karahah* (terpaksa) lawan dari sifat *Iradat*, mustahil pencipta terpaksa dalam menyiptakan sesuatu tanpa kehendaknya atau pencipta sama sekali tidak mempunyai keinginan (*zuhul*) atau pencipta lupa (*ghaflah*) atau ciptaannya melalui sebab atau tabiat.
- 9) *Jahlun* (bodoh) lawan dari sifat '*ilmu*
- 10) *Al-Maut* (mati) lawan dari sifat *hayat*
- 11) *Shami* (tuli) lawan dari sifat *sama'*
- 12) *Al-Umyu* (buta) lawan dari sifat *bashar*
- 13) *Al-Bukmu* (bisu) lawan dari sifat *kalam*

Jahlun semakna dengan mati, tuli, buta dan bisu, sehingga Allah tidaklah sempurna jika sifat-sifat ini ada padaNya, tidaklah pencipta memiliki kekurangan yang membuatnya cacat sedang Allah SWT. Maha Sempurna.

Berikut penjelasan sifat mustahil bagi Allah SWT. dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah bait 43-46:

ويستحيل ضدًا تقدما * من الصفات الشائحات فاعلما
 لأنه لو لم يكن موصوفا * بها لكان بالسوى معروفنا
 وكل من قام به سواها * فهو الذي قي الفقر قد تناهى
 والواحد لمعبود ايفتشر * لغيره جل الغني المقتدر

Terjemahan Matan:¹¹⁹

- Dan mustahil Allah memiliki kebalikan sifat-sifat luhur yang sudah disebutkan maka ketahuilah.
- Karena apabila Allah tidak bersifat dengan sifat-sifat yang telah disebutkan di atas niscaya Allah akan bersifat dan dengan sifat sebaliknya.
- Dan setiap orang yang bersifat tahan dengan kebalikan sifat-sifat di atas maka orang tersebut merupakan orang yang sangat membutuhkan (terhadap yang lain).
- Allah yang Maha Esa *zat* yang disembah tidak membutuhkan terhadap yang lain Maha Agung Allah yang Maha Kaya lagi Maha Kuasa.

e. Sifat Jaiz bagi Allah

Para ulama menyimpulkan sifat *jaiz* ini dalam kalimat *فعل كل ممكن او تركه* artinya “mengerjakan tiap-tiap yang mungkin atau meninggalkannya”.¹²⁰ Di antaranya adalah memberi pahala dan siksa, mengutus para Rasul, memberikan yang lebih baik kepada makhluknya. Kalau Allah memberikan kebaikan, kebaikan itu tidak untuk semua orang dan orang yang menerima pembebanan pun tidak semua orang, bahkan kesengsaraan dan pembebanan agama selalu ada, siksa dikenakan kepada orang yang kafir agar mereka memohon perlindungan dan terhindar dari siksa yang pedih yang ditimpakan kepada mereka yang sifatnya abadi.¹²¹ Allah pun *jaiz* dalam mengutus para Rasul kepada makhluk. Mengutus Rasul bukan hal yang wajib atau mustahil bagiNya, tetapi merupakan kasih sayang dan

¹¹⁹ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 29–30.

¹²⁰ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm. 129.

¹²¹ Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi...* hlm. 45.

kebijaksanaan. Karena di balik peristiwa ini terdapat berbagai hikmah dan kemaslahatan yang tak terhingga.¹²²

Dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah disebutkan dalam bait 47-50 tentang sifat *jaiz* bagi Allah berikut ini:

وجائز في حقه الإيجاد * والترك والاشمَاء والاسعاد
ومن يقل فعلُ الإصلاح وجبا * على الإله قد أساء الأدبا
واجزم أنحي برؤية الإله * في جنة الحلد بلا تناهي
إذ الوقوعُ جائزٌ بالعفل * وقد أتى فيه دليل النقل

Terjemahan Matan:¹²³

- Sifat *jaiz* bagi Allah adalah menciptakan dan tidak menciptakan membuat sengsara dan bahagia.
- Barang siapa yang berkata berbuat kebaikan itu wajib bagi Allah maka ia tidak beradab.
- Dan yakinlah wahai saudaraku tentang mungkin melihat tuhan kelak di surga yang abadi tanpa ada batas.
- Karena melihat tuhan itu adalah hal yang mungkin secara akal dan mungkin melihat Tuhan juga mempunyai landasan dalil *naqli*.

2. An-Nubuwwat (Kenabian)

a. Sifat wajib bagi Rasul

Sifat wajib bagi Rasul ada empat yaitu *amanah* (dapat dipercaya), *shiddiq*, *fathonah* dan *tabligh*. Arti *amanah* adalah memelihara zahir dan batin mereka dari melakukan perkara yang dilarang walaupun larangan makruh atau *khilaful aula*. Allah SWT. telah memerintahkan kita untuk mengikuti mereka dalam segala perkataan, perbuatan dan *ihwal* mereka dengan tanpa perincian. Dan Allah SWT. tidak memerintahkan dengan perkara haram, makruh dan *khilaful aula* maka tidaklah mungkin perbuatan-perbuatan para Rasul itu haram, makruh dan *khilaful aula*.¹²⁴ Kemudian, *shiddiq* artinya benar dan yang dimaksud dengan benar ialah berita yang disampaikan itulah juga yang disampaikan kepadanya. Ada

¹²² Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*... hlm. 79.

¹²³ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya*... hlm. 30-31.

¹²⁴ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid*... hlm. 176.

tiga macam *shiddiq* bagi Nabi, pertama memang benar ia Rasul, kedua benar hukum yang disampaikannya itu memang dari Allah dan ketiga benar perkataannya yang menyangkut urusan yang bukan agama.¹²⁵

Kemudian wajib bagi Nabi memiliki sifat *fathonah*. Syekh Al-Laqqani mengemukakan *fathonah* yakni *tafatthun* (pintar) dan *tayaqquz* (penuh kesiapan) untuk mengalahkan para musuh dan dakwaan-dakwaan merek yang *bathil*. Barangsiapa yang tidak *fathonah* dalam arti tidak pintar dan tidak punya kesiapan maka tidak mungkin baginya menegakkan *hujjah* dan melakukan perdebatan.¹²⁶

Yang terakhir adalah *tabligh* yaitu menyampaikan wahyu. Yang mereka sampaikan itu adalah apa-apa yang mereka datangkan dari Allah yang memang diperintahkan untuk menyampaikannya kepada sekalian makhluk. Jika mereka menyembunyikan sesuatu yang diperintahkan Allah SWT. untuk menyampaikannya, niscaya kita diperintah pula untuk menyembunyikan ilmu, sedangkan hal ini adalah *mal'un* (terlaknat).¹²⁷

Berikut adalah bait ke-51 matan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah yang menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Rasul.

وَصَفَّ جَمِيعُ الرِّسَالِ بِالْأَمَانَةِ ۞ وَالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْفِطَانَةِ

Sifatilah semua para rasul dengan sifat amanah, jujur, menyampaikan wahyu dan cerdas.¹²⁸

b. Sifat Mustahil bagi Rasul (52-1)

Mustahil bagi para Rasul bersifat khianat, dusta, tidak cerdas atau bodoh, dan menyembunyikan wahyu yang harus disampaikan. Jika mereka berdusta, niscaya ada dusta di dalam informasi Allah SWT. Sebab, Allah SWT. membenarkan mereka dengan mukjizat. Jika mereka berbohong, niscaya kebohongan mereka merupakan bentuk khianat yang berlawanan dengan kewajiban sifat amanah dan terjaga dari perbuatan dosa. Jika para

¹²⁵ Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi...* hlm. 344.

¹²⁶ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm. 177.

¹²⁷ Ibrahim Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid...* hlm.178.

¹²⁸ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 31.

Rasul bodoh, maka mereka tidak akan mampu menunjukkan dalil dan berdiskusi dengan para penentanginya, hal ini berlawanan dengan tanggung jawab para Rasul, yaitu menunjukkan umat manusia pada jalan yang benar. Jika Rasul menyembunyikan suatu berita yang harus disampaikan kepada makhluk, maka kita juga diperintahkan untuk menyembunyikan ilmu karena Allah memerintahkan kita agar mengikuti mereka. Namun, perintah untuk menyembunyikan itu tidak benar.¹²⁹

Dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah disebutkan dalam bait ke-52 tentang sifat *mustahil* bagi Rasul berikut ini:

ويستحل ضدها عليهم

Dan mustahil bagi para Rasul berlawanan dengan sifat-sifat tersebut.

c. Sifat Jaiz bagi Rasul

Jaiz adalah sesuatu yang boleh ada pada mereka dan boleh pula tidak. Tidak ada perbedaan pada hak mereka antara perkara jaiz yang mengiringi kesehatan yang tidak bisa dihindarkan (menurut adat) seperti makan, minum dan tidur atau yang bisa dihindarkan seperti jima` kepada perempuan berdasarkan bahwa jima` itu dari bab *tafakkuah* (bersenang-senang).¹³⁰

Berikut pemaparannya dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah disebutkan dalam bait ke-52:

وجائزٌ كالأكل في حتهم

dan para Rasul juga mempunyai sifat jaiz seperti halnya makan.

Dalam bait selanjutnya dijelaskan bahwa Rasul merupakan karunia yang diutus Tuhan untuk alam semesta.

إرسالهم ته تفضل اورحمه * لعالمين جل مولى النعمه

Terutusnya para Rasul adalah anugerah dan rahmat bagi seluruh alam Maha agung saat pemberi nikmat.

¹²⁹ Sayyid Husain Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*... hlm.83–86.

¹³⁰ Al-Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid*... hlm. 180.

3. As-Sam'iyat (Perkara Ghaib)

Ketika para kaum Musyrikin meragukan akan adanya hari kebangkitan, maka Allah menjawabnya melalui Al-Qur'an yang pada intinya adalah Tuhan yang sempurna kekuasaan dan ilmuNya, tidak ada sesuatu yang membuatNya lemah seberapapun besarnya dan tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, betapapun lembut dan samarnya. Tuhan yang menciptakan alam ray dari ketiadaan dengan segala kesempurnaanNya ini, pasti mampu untuk mengembalikan orang mati setelah tubuhnya hancur sekalipun, serta menghidupkannya kembali dalam rangka hisab dan pembalasan amal.¹³¹

Wajib atas semua mukallaf meyakini adanya malaikat baik secara umum maupun secara rinci. Para malaikat ilmunya sangat sempurna dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang sulit. Kita wajib meyakini pula adanya jin, seperti yang disebut dalam QS. Ar-Rahman : 15, *وخلق الجن من مارج من نار* “Dan Dia menciptakan jin dari nyala api”. Selanjutnya, kita wajib mengimani adanya azab dan nikmat kubur serta adanya hari kiamat yakni musnah alam semesta ini.¹³²

Berikut penjelasan tentang *sam'iyat* dalam kitab Al-Kohoridah Al-Bahiyyah bait 54-57:

ويلزم الامان بالحساب * الحشر والعقاب والثواب
والذشر والصراط والميزان * والحوض والنيران والجنان
والجن والاملاك ثم الانبيا * والحور والولدان ثم الاوليا
وكل ما جاء عن البشير * من كل حكم صار كالضروري

Terjemahan Matan:¹³³

- Kepada hisab hari dikumpulkannya para manusia di padang mahsyar siksa dan pahala.

¹³¹ Afandi, *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*... hlm. 231.

¹³² Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi*... hlm. 531–546.

¹³³ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya*... hlm. 32.

- Wajib iman kepada hari dibangkitkan dari kubur jembatan (*sirotol Mustaqim*), timbangan amal, telaga, neraka dan surga.
- Jin, para malaikat, para nabi, bidadari, anak-anak kecil yang berada di surga kemudian para wali.
- Semua perkara yang datang dari nabi dari setiap hukum itu adalah perkara yang pasti

4. At-Tasawuf (Kesufian)

Setelah selesai mengenai uraian sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah maupun sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul, maka selanjutnya semua sifat-sifat yang dibicarakan sebelumnya dapat dihimpun ke dalam *kalimatut tauhid* yang berbunyi *Lā ilāha illallah Muhammad Rasulallah*.¹³⁴ seperti yang dipaparkan dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah berikut:

وينطوي في كلمة الإسلام * ما قد مضى من سائر الأحكام
فأكثرن من ذكرها بالأدب * ترقى بهذا الذكر أعلى الترتب
وعلب الخوف على الرجاء * وسر لمولك بلا تناء

Terjemahan Matan:¹³⁵

- Dan masuk dalam kalimat islam (*Lā ilāha illallah Muhammad Rasulallah*), yaitu keterangan yang telah lampau dari semua hukum.
- Perbanyaklah berzikir kalimat islam tersebut dengan adab, maka engkau akan naik ke derajat yang mulia.
- Dan perbanyaklah takut kepada Allah dari pada mengharap rahmat dan ampunan-Nya, dan mendekatlah pada Tuhanmu dengan tanpa menjauhi jalan yang benar.

Salah satu tokoh penganut ajaran tauhid Asy'ariyah yaitu Imam Al-Ghazali, beliau menjelaskan bahwa tauhid dengan percaya kepada Allah di lisan, diyakini dengan hati dan dipraktikkan dengan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kepadaNya merupakan bentuk upaya untuk mencapai tingkatan tauhid yang percaya bahwa tiada sesuatu yang untuk diingat, disanjung, dipuji, diagungkan, dimuliakan dan dicintai selain Allah SWT. Dan jika hal itu dilakukan secara terus menerus akan naik kepada tingkatan tauhid yang paling puncak yakni kehadiran dan kesaksian akan *zat* Allah SWT dalam hatinya. Sehingga untuk

¹³⁴ Syukur, *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi...* hlm. 68.

¹³⁵ Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm. 33.

dekat denganNya tidak memerlukan perantara, karena ia sudah dekat denganNya.¹³⁶

Sistematika pendidikan tauhid di atas telah Imam Ad-Dardir rangkum dalam rangkaian *naẓom* Al-Khoridah Al-Bahiyah pada bab penutup. Beliau menjelaskan bagaimana dalam mencapai tingkatan tauhid yang paling puncak yaitu dengan menjaga imannya, memurnikan batin dan indera (tasawuf) melalui memperbarui taubat, mensyukuri nikmat dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

وَجَدِّدِ الثَّوْبَةَ لِلذُّوْزَارِ * لَا تَيْأَسَنَّ مِنْ رَحْمَةِ الْغَفَّارِ
 وَكُنْ عَلَى آيَاتِهِ شَاكِرًا * وَكُنْ عَلَى بَلَايَاهُ صَابِرًا
 فَكُلْ أَمْرًا بِالْقَضَاءِ وَالْقَدْرِ * وَكُلْ مَقْدُورًا فَمَا عَنْهُ مَقْرُورٌ
 فَكُنْ لَهُ مُسْلِمًا كَيْ تَسْلَمَ * وَاتَّبِعْ سَبِيلَ النَّاسِكِينَ الْعُلَمَاءِ
 وَخَلِّصِ الْقَلْبَ مِنَ الْأَغْيَارِ * بِالْجِدِّ وَالْقِيَامِ فِي الْأَسْحَارِ
 وَالْفِكْرِ وَالذِّكْرِ عَلَى الدَّوَامِ * مَجْتَنِبًا لِسَائِرِ الْإِثَامِ
 مَرَاتِبًا لِلَّهِ فِي الْأَحْوَالِ * لِتَرْتَقِيَ مَعَالِمَ الْكَمَالِ
 وَقُلْ بِذَلِّ رَبِّ لَا تَقْطَعْنِي * عَنْكَ بِقَطْعٍ وَلَا تَحْرِمْنِي
 مِنْ سِرِّ الْأَبْيِ لِمَنْزِلِ اللَّعْنَى * وَاحْتَمِمْ بِخَيْرٍ يَا رَحِيمُ الرَّحْمَا

Terjemahan Matan:¹³⁷

- Perbaruilah taubat karena melakukan dosa. Janganlah putus asa dari mengharap rahmat *zat* yang maha pengampun.
- Syukurilah kenikmatan yang diberikan oleh Allah dan bersabarlah atas cobaan yang diberikan oleh Allah.
- Karena setiap perkara itu dengan ketetapan dan takdir Allah. Setiap perkara yang sudah ditakdirkan itu tidak dapat dihindari.
- Berserah dirilah kepada Allah agar supaya engkau selamat, dan ikutlah jalan para ulama yang mengamalkan ilmunya.
- Dan bersihkanlah hati dari perkara-perkara selain Allah, dengan sungguh-sungguh dan bangun ketika waktu sahur.
- Dan dengan mengangan-angan dan senantiasa berzikir kepada Allah, seraya menjauhi semua dosa.

¹³⁶ Muhamad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2019), hlm. 201.

¹³⁷ Ibnu Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm.33–35.

- Dan merasa terus diawasi oleh Allah dalam semua keadaan, agar supaya engkau naik ke derajat yang sempurna.
- Dan ucapkanlah dengan rendah diri: Wahai Tuhanku jangan engkau memutus diriku dari-Mu dengan perkara yang dapat memutus ampunan-Mu dan janganlah engkau mencegahku.
- Dari cahaya-Mu yang cerah yang dapat menghilangkan kebutaan (kebodohan), dan semoga engkau menjadikan akhir yang baik wahai *Zat* Yang Maha Belas Kasih.

Dan akhirnya kitab ini ditutup dengan pujian Imam Ad-Dardir kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

والحمد لله على الإتمام * وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
على النبي المحاشمي الخاتم * وءاله وصحبه الأكارم

Terjemahan Matan:¹³⁸

- Segala Puji bagi Allah atas kesempurnaannya kitab ini dan semoga lebih utama-utamanya salawat dan salam.
- Tercurahkan atas Nabi yang berbangsa Hasyim yang menjadi akhir para Nabi dan Rasul, dan tercurahkan juga kepada para keluarga dan sahabat Nabi yang Mulia.

B. Implementasi Materi Pendidikan Tauhid dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mohammad Roqib, pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya menuju kesempurnaan, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut berifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya. Gerak dinamis yang kontinu itu telah dilakukan oleh nabi dan membuahkan hasil berupa pembangunan peradaban islam yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat dunia saat itu dan bahkan hingga sekarang ini.¹³⁹

Ketika nabi Muhammad SAW diperintah oleh Allah untuk berdakwah secara terang-terangan, Nabi memberikan pembinaan kepada umat makkah

¹³⁸ Ibnu Abroh, *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya...* hlm.35–36.

¹³⁹ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 18.

dengan dua bidang pokok, yaitu pendidikan tauhid dalam teori dan praktek, serta pengajaran Al-Qur'an.¹⁴⁰ Dalam pelaksanaannya terdapat 3 aspek yang ditekankan dalam pendidikan islam, yaitu metode, bahan, dan tujuan.¹⁴¹ Dari metode sendiri bergantung kepada pendidik selaku pelaksana.

Pembelajaan merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembeajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan *output* yang baik. Prosedur kerja tersebut memiliki tahapan-tahapan, antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.¹⁴² Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.¹⁴³

Desain pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.¹⁴⁴ Dalam kegiatan desain pembelajaran, guru merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar lebih baik lagi.¹⁴⁵ Penggunaan kitab dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan sistem pembelajaran pesantren yang menggunakan media pembelajaran dari karya-karya ulama masyhur dan memiliki dasar keilmuan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari berbagai komponen. Berikut ini adalah contoh penggunaan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah sebagai sumber belajar dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII dengan materi "Mengenal Allah SWT. melalui Sifat Wajib Bagi Allah".

¹⁴⁰ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), hlm. 21

¹⁴¹ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 21.

¹⁴² Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 34.

¹⁴³ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 6.

¹⁴⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan ...* hlm. 14-16.

¹⁴⁵ Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan...* hlm. 27.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri Baturraden
 Nama Guru : Maria Ulfah
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/ Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Topik/Subtopik : Mengenal Allah SWT. melalui Sifat Wajib Bagi Allah
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Meyakini bahwa Allah Maha Esa, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
2. Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna dari sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.
3. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.

C. Indikator Pembelajaran

1. Membaca kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah beserta maknanya.
2. Memahami penafsiran tiap bait nadzom Al-Khoridah Al-Bahiyah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca tiap bait Nadzom Al-Khoridah Al-Bahiyyah dan memahami maknanya, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menunjukkan dalil *naqli* dan *'aqli* terkait dengan iman kepada Allah SWT.
2. Menjelaskan makna sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.
3. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah SWT. berdasarkan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah.
4. Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah swt.

E. Materi Pembelajaran

Sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. yang terhimpun dalam 3 bagian, yaitu Sifat *Salbiyyah*, *Nafsiyyah*, dan *Ma'ani* dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran: Saintifik
2. Model Pembelajaran: Jigsaw dan Group Investigation
3. Metode pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas
4. Strategi pembelajaran: CTL (Contekstual Teaching Learning)

G. Sumber dan Media Pembelajaran

Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah dan Terjemahannya

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran, posisi tempat duduk, kerapian berpakaian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan dilakukan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik. 	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberitahu materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 6. Guru menyampaikan tentang Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam pertemuan saat itu. 7. Guru menyampaikan motivasi belajar untuk menggugah semangat dan ketertarikan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta untuk membaca QS. Luqman: 13, QS. Al-Isra': 23, QS. Al-An'am: 162. b. Guru menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan Tauhid. c. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai dalil-dalil pendidikan tauhid dan sikap manusia yang menunjukkan keimanannya. 2. Mengeskplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca bersama nadzom Al-Khoridah Al-Bahiyyah menggunakan bahar <i>rajaz</i>. b. Peserta didik mencari contoh sikap keteladanan tentang pendidikan manusia dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah. c. Peserta didik mencari contoh sikap menghindari diri dari bentuk penyelewengan terhadap pendidikan tauhid dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyyah. 3. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi mengenal Allah melalui sifat-sifatNya yang belum dipahami. b. Guru menanyakan informasi apa yang sudah di dapat lewat media lain tentang materi mengenal Allah melalui sifat-sifatNya. 	60 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan <i>post test</i> terhadap pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung tentang 	15 Menit

	materi pendidikan tauhid dan contoh perilaku meningkatkan keimanan. 2. Guru memberikan ulasan secara umum terkait tentang proses pembelajaran. 3. Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam dan doa penutup	
--	--	--

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Sikap			Total Skor
		Percaya Diri	Disiplin	Kerja Sama	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis (lembar kerja) mengisi latihan soal pada buku Penilaian Keterampilan

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja membaca

No.	Nama Siswa	Keterampilan		Total Skor
		Artikulasi	Kelancaran	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Materi pendidikan tauhid dalam kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah ini meliputi aspek *Al-Ilahiyyat* (Ketuhanan), *An-Nubuwwat* (Kenabian), *As-Sam'iyat* (Perkara Ghaib), dan *At-Tasawuf* (Kesufian). Dalam aspek ketuhanan, dijelaskan mengenai hukum mengenal Allah dan para Rasul-Nya, serta sifat wajib, mustahil dan Jaiz bagi Allah. Sifat wajib bagi Allah sendiri ada tiga kelompok, yaitu sifat *Nafsiyyah*, sifat *Salbiyyah*, dan sifat *Ma'ani*. Sifat *nafsiyyah* Allah hanya satu yaitu *wujud* (ada). Sedangkan sifat *salbiyyah* terdapat lima sifat, yakni sifat *Al-Qidam* (wujudnya tidak terdapat awalan, sifat *Al-Baqa'* (kekal wujud tanpa akhir), *Qiyamuhu binafsihi* (berdiri sendiri tidak membutuhkan apapun), *Al-Mukhalafah lilhawadits* (berbeda dengan yang lain), dan *Wahdaniyah* (Maha Satu). Selanjutnya sifat *ma'ani* ada tujuh yaitu sifat *'ilmu* (mengetahui), sifat *hayat* (hidup), sifat *qudrat* (kuasa), dan sifat *iradat* (kehendak).sifat *kalam* (sabda), *sama'* (mendengar), *bashor* (melihat). Dan mustahil bagi Allah SWT. memiliki sifat yang berlawanan dari sifat-sifat tersebut. Jaiz bagi Allah menciptakan atau tidak menciptakan sesuatu.

Dijelaskan pula sifat-sifat wajib, mustahil dan Jaiz bagi Rasul. Sifat wajib bagi Rasul, yaitu sifat amanah, jujur, menyampaikan wahyu dan cerdas. Dan mustahil bagi mereka memiliki sifat yang berlawanan dari sifat-sifat tersebut. Para Rasul juga mempunyai sifat jaiz seperti halnya makan.

As-Sam'iyat (Perkara Ghaib) menjelaskan tentang kewajiban manusia meyakini segala perkara yang ghaib. Seperti halnya meyakini adanya hari dibangkitkan dari kubur jembatan (*sirotol Mustaqim*), timbangan amal, telaga, neraka dan surga. Serta meyakini adanya Jin, para malaikat, para nabi, dan bidadari. Dijelaskan pula mengenai ikhtiar manusia dalam menjaga imannya dengan cara memurnikan batin dan indera yang baik dan benar dalam pembahasan *At-Tasawuf* (Kesufian).

Implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah yaitu membuat desain pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah sumber belajar dan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII (tujuh), topik Mengenal Allah SWT. melalui Sifat Wajib Bagi Allah dengan Kompetensi Dasar yaitu meyakini bahwa Allah Maha Esa, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat; Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna dari sifat-sifat wajib bagi Allah SWT; Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.

B. Saran

Dengan berakhirnya kepenulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran dari kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan konsep pendidikan yang dicontohkan Nabi, yaitu memberikan pembinaan kepada umat islam dengan dua bidang pokok, yakni pendidikan tauhid dalam teori dan praktek, kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah dapat menjadi acuan bahan pembelajaran bagi tingkat dasar hingga menengah.
2. Pemerintahan dari segala tingkatannya yang memegang peran penting dalam mendukung proses pendidikan islam perlu memperhatikan bahan pembelajaran menggunakan kitab yang berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Pengamat pendidikan dikhususkan dalam hal ini adalah Pendidikan Islam dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian yang dilakukan saat ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Syekh Muhammad. terj. Firdaus A.N. 1976. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdullah bin Abdil Hamis Al-Atsari. 2006. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. https://www.google.co.id/books/edition/Intisari_Aqidah_Ahlussunnah_wal_Jama_ah/gUqih7cqOvcC?hl=id&gbpv=1&dq=tauhid+asma+wa+sifat&pg=PA71&printsec=frontcover.
- Abroh, Ibnu. 2018. *Nadhom-nadhom Penting dan Terjemahnya*. Kediri: Isyfa' Lana.
- Afandi, Sayyid Husain. 2018. *Benteng Akidah Azwaja (Terjemah Hushun Al-Hamidiyah)*. Surabaya: Zamzam.
- Al-'Adawiy, Ahmad bin Muhammad. terj. Muhammad Nafis bin Misbah Zainul Musthofa. *Al-Khoridah Al-Bahiyyah*. tk: Al-Mishbah.
- Al-'Adawiy, Shaikh Ahmad Muhammad. *Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyyah Fii Ilmit Tauhidi*.
- Al-Aqil, Muhammad bin Abdul Wahab. terj. Nabhani Idris & Saefudin. *Manhaj 'Aqidah Imam As-Syafi'i Rahimahullah Ta'ala*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Azhari, Ahmad Saad. 2013. "Imam Ad Dardir by Shaykh Ahmad Saad Al-Azhari", *Youtube*. https://www.youtube.com/watch?v=mGF_M-jeOo&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=4.
- Al-Dardir, Al-Imam Ahmad. terj. Lajnah Nizam bin Mat Husain. 2020. *Terjemah Matan Al-Khoridah Al-Bahiyyah*. Mesir: Pembangunan Ruwaq Jawi.
- Al-Dardir, Imam Ahmad. terj. Mohammad Syafiq Ismail. 2019. *Aqidah Tauhidiah*. Pulau Pinang, Malaysia: Baytul Hikma.
- Al-Jarullah, Abdullah bin Jarullah. terj. Normal Rabbaniy Assasakiy. 2005. *Tanya Jawab Atas Kitab Tauhid*. Bogor: Griya Ilmu.
- Al-Laqqani, Ibrahim. terj. Mujiburrahman. 2018. *Permata Ilmu Tauhid*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. terj. Bahrun Abu Bakar, Hery Noer, & Anshori Umar Sitanggal. 1992. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putra.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- An-Nahlawi, Abdurahman. terj. Herry Noer Ali. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Damsyik:

Darul Fikr.

- Arifin, H.M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Teungku Hasbi. 2019. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- “Berkenalan dengan Kitab Syarh Al-Kharidah Al-Bahiyyah”, *Kmamesir*. 2016. <http://www.kmamesir.org/2016/02/berkenalan-dengan-kitab-syarh-al.html>, diakses pada 18 Jun 2021.
- Djumransyah, M. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali “Tradisi”, Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Effendi, Djohan. 2010. *Pembaruan Tanpa Mebongkar Tradisi*. Jakarta: Kompas.
- Faudah, Sa'id. *Hasyiyah 'Ala Tahdzib Syarah Al-Kharidah Al-Bahiyyah*. United Emirates Arab: Kalam Research & Media.
- Fauzi & Andit Triono. 2021. *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Gharib, Samihah Mahmud. terj. Yulaicha Fitri. 2016. *Membekali Anak dengan Akidah*. Magfirah Pustaka. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/12695>.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Ibrahim. *Terjemah Khoridatul Bahiyyah: Terjemahan Bahasa Jawa*. Surabaya: Maktabatil Hidayah.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khumaidi, Alfian. 2020. “Ziarah di Kawasan Kota Tua Kairo (5): Sidi Syekh Abul Barakat Ahmad Ad-Dardiri”, *Alif.id*. <https://alif.id/read/alfan-khumaidi/sidi-syekh-abul-barakat-ahmad-ad-dardiri-b230355p/>, diakses pada 16 Jun 2021.
- Malisi, M. Ali Sibram. vol. 4, no. 1. 2012. “Tarekat Khalwatiyah”, *Tasamuh*.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka

Galiza.

Mulyono & Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN-Maliki Press.

Musthofa, M. Kholil, & Karwadi. 2005. *Tauhid*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA.

Muvid, Muhamad Basyrul. 2019. *Pendidikan Tasawuf*. Surabaya: Pustaka Idea.

Nasir, Nazrul. 2016. “01_متن الخريدة البهية - Ustaz Nazrul Nasir”, *Youtube*. Ruwaq Jawi.

https://www.youtube.com/watch?v=9bBeYEr_xd8&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=2&t=506s.

Nata, Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

“Ngaji Kitab Kuning Al Khoridah Al Bahiyyah 01”, *dakwahnu*. 2021. <https://dakwahnu.id/ngaji-kitab-kuning-al-khoridah-al-bahiyyah-01/>, diakses pada 16 Jun 2021.

Ngalimun, Muhammad Fauzani, & Ahmad Salabi. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurdin, Syafruddin & Basyiruddin Usman. 2012. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Nurhakim, Amin. 2017. “Pesan Toleran dalam Nadzom Al Khoridatul Bahiyyah”, *Alif.id*. <https://alif.id/read/amin-nurhakim/belajar-toleransi-dari-nadzhom-al-khoridah-al-bahiyyah-b206200p/>, diakses pada 16 Jun 2021.

Rabbani, Faraz. 2012. “The biography of imam Ahmad Dardir Al Maliki by Shaykh Faraz Rabbani”, *Youtube*. https://www.youtube.com/watch?v=eh_WdM9ndLs&list=PL0seiE2xatwMGUjauVQ-ZoneqeeY0u_L_&index=3.

Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyid, Daud. 2000. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.

Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saputra, Andrian. 2020. “Mengenal Shalawat Thibbil Qulub”, *Republika*. <https://republika.co.id/berita/q8euzn430/mengenal-shalawat-thibbil-qulub>, diakses pada 16 Jun 2021.

Sari, Milya. vol. 6, no. 1. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

- Setiawan, Hasrian Rudi. vol. 30, no. 2. 2019. "Pendidikan Tauhid dalam Al-Quran", *Misykat Al-Anwar*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/4261/3306>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafril & Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syukur, Asywadie. 1994. *Pemikiran-pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Taher, Tarmizi. 2002. *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani: Mati di Era Klenik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Taher, Youpi Rahmat & Fakultas. vol. 2, no. 1. 2017. "Konsep Tauhid Menurut Syaikh Nawai Al-Bantani", *Aqidah dan Filsafat Islam: JAQFI*.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/4251>.
- Tarmizi. vol. 4, no. 2. 2014. "Hadis-hadis Tentang Pendidikan Tauhid", *Ihyaul 'Arabiyyah*. <https://adoc.pub/hadis-hadis-tentang-pendidikan-tauhid.html>.
- Thanthawi, Syaikh Ali, terj. Hawin Murtadha & Salafuddin. 2004. *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*. Solo: Era Intermedia.
- Thohari, Fuad. 2022. *Respons Al-Qur'an Terhadap Umar bin Khattab: Kajian Validitas Riwayat Asbab Al Nuzul*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.
- Ulum, Itah Miftahul. vol. 9, no. 3. 2013. "Konsepsi Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab dan Implikasinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam", *Unswagati Cirebon*.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/view/1074>.
- Wicaksono, Herman. 2020. *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-ayat Ulul Albab*. Yogyakarta: Megalitera.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yusuf, Moh. Asror Yusuf. 2020. *Konstruksi Epistemologi Toleransi di Pesantren*. Bandung: Cendekia Press.
- Zainuddin, Nur Ali, & Mujtahid (ed.). 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.



skripsi

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	2%
2	archive.org Internet Source	1%
3	tugas2kusekolah.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	quranpustaka.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	alif.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

MARIA ULFAH

الجزية البهاية

في علم التوحيد

للعالم العلامة ابي البركات
احمد بن محمد الدردير العدوي

دكتور ترجمه دینج

محمد نفیس بن مصباح زین المصطفی

مکتبہ طریقہ البھا



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9041/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MARIA ULFAH
NIM : 1817402013

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	81



ValidationCode

Purwokerto, 08 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Nasrudin, M. Ag

NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7241/XI/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MARIA ULFAH
NIM: 1817402013

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 15 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 17 November 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





SERTIFIKAT

Nomor: 589/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MARIA ULFAH**
NIM : **1817402013**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **88 (A)**.





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

MARIA ULFAH
1817402013

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٩٨٩١

منحت الى

الاسم

: مريا ألفة

المولودة

: بتشيلاتشاب، ١٥ أغسطس

٢٠٠٠



الذي حصل على

١٨ :

فهم المسموع

٣٠ :

فهم العبارات والتراكيب

١٨ :

فهم المقروء

٤٥٠ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣

مايو ٢٠١٨

بورووكرتو، ٢٠ أغسطس ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9891/2019

This is to certify that

Name : MARIA ULFAH
Date of Birth : CILACAP, August 15th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 23rd, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 18
2. Structure and Written Expression : 30
3. Reading Comprehension : 18

Obtained Score : **450**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, August 20th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maria Ulfah
2. NIM : 1817402013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 15 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Adimulya Rt. 001/005, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Nurrohman
6. Nama Ibu : Siti Marhamah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formally
 - a. SD/MI : SD Negeri 02 Adimulya
 - b. SMP/MTs : MTs Negeri Majenang
 - c. SMA/MA : MA Negeri 2 Cilacap
 - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Assalam, Wanareja, Cilacap.
 - b. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIS MTs N Majenang
2. Dewan Penggalang MTs N Majenang
3. Komunitas Rumah Bahasa PAI
4. Organisasi Santri Mahasiswa An Najah Kreatif
5. Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah
6. Dewan Racana K.H. Abdul Wachid Hasyim dan Ny. Hj. Sholihah Wahid Pesma An Najah

Purwokerto, 02 Juli 2022



Maria Ulfah